

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PETANI PADI SAWAH(*Oryza sativa* L.) (Studi Kasus:
Gapoktan Sri Rezeki Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu
Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

Oleh:

ARIS SUNANDAR

NPM:1504300078

Program Studi: AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI PETANI PADI SAWAH (*Oryza
sativa* L.) (Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki Desa Pasar Baru
Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

Oleh:

ARIS SUNANDAR
NPM: 1504300078
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua



Nursamsi, S.P., M.M.
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan


Ir. Asritanarni Munar, M.P.



Tanggal Lulus: 19 Maret 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Aris Sunandar

NPM : 1504300078

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) (Studi Kasus: Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 19 Maret 2019

Yang Menyatakan



Aris Sunandar

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) (Studi Kasus:
Gapoktan Sri Rezeki Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu
Kabupaten Serdang Bedagai)**

Aris Sunandar

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian dan peran penyuluh sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator terhadap kompetensi petani padi di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.

Jenis penelitian adalah penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel, maka semua petani yang terdaftar sebagai anggota kelompok tani memiliki kesempatan yang sama untuk bias dijadikan sampel dalam penelitian. Metode pengambilan data yaitu data primer yang didapatkan langsung dari petani dan data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait seperti Kantor Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Serdang Bedagai dan Kantor Kepala Desa di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif yang di kuantitatifkan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian masalah pertama diketahui bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam kategori baik Persiapan Penyuluhan Pertanian sepenuhnya sudah membuat data potensi wilayah dan agroekosistem berupa adanya peta wilayah binaan, peta dan potensial wilayah binaan, adanya rencana jadwal kegiatan penyuluhan di masing-masing wilayah binaan. Dari indikator kedua Dalam melaksanakan desminasi/penyebaran materi penyuluhan, sebenarnya PPL sudah menyebarkan materi. Hasil penelitian masalah kedua diketahui bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator berhubungan dengan kompetensi petani Sig. $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), peran penyuluh sebagai dinamisator hubungan terhadap kompetensi petani. Hal ini terlihat nilai Sig. \leq alpha ($0,000 < 0,05$), Peran penyuluh sebagai motivator mempunyai hubungan terhadap kompetensi petani. Hal ini terlihat nilai Sig. \leq alpha ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: *Kinerja PPL, Penyuluh Sebagai Fasilitator, Dinamisator dan Motivator.*

RIWAYAT HIDUP

Aris Sunandar dilahirkan di Tambah Subur, pada tanggal 19 Mei 1997.

Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara Bapak **Suwadi** dan Ibu **Satinah**.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003-2009, menjalani pendidikan di SD Negeri 2 Tambah Subur, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur
2. Pada tahun 2009-2012, menjalani pendidikan di SMP Negeri 1 Way Bungur, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur
3. Pada tahun 2012-2015, menjalani pendidikan di SMA Negeri 1 Purbolinggo, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur
4. Pada tahun 2015 sampai sekarang, menjalani pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.
5. Tahun 2018 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Unit Kebun Bangun pada bulan Januari sampai bulan Februari.
6. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul skripsi “**Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)**”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat, maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tersayang Ayahanda Suwadi dan Ibunda Satinah dan juga abang dan kakak saya yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta selalu memberikan rasa kasih sayang, motivasi dan doa tulus yang tiada hentinya ditujukan kepada penulis.
2. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Nursamsi, S.P., M.M. selaku anggota komisi pembimbing yang juga selalu mendukung dan member arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu dan Bapak dosen di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Seluruh jajaran Staff Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
8. Seluruh rekan-rekan penulis yang tidak bias disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini terutama Program Studi Agribisnis angkatan 2015 khususnya Agribisnis 2.
9. Kepada kakaku Dini Indira Sari, S.P dan Suci Tifani, S.P serta sodara tersayang Lily Arpiani

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hatibapak/ ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Medan, Maret 2019

Penulis

Aris Sunandar

1504300078

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya yaitu penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta tak lupa pula Shalawat beriring salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini.

Adapun judul Skripsi ini “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)”...Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT.

Medan, Maret 2019

Penulis

Aris Sunandar

1504300078

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHALUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori.....	7
Kerangka Pemikiran.....	17
Hipotesis	19

METODOLOGI PENELITIAN	20
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel	20
Metode Pengumpulan Data.....	21
Metode Analisis Data.....	32
Defenisi dan Batasan Operasional	36
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	38
Letak dan Luas daerah	38
Keadaan Penduduk.....	38
Penggunaan Tanah	41
Sarana dan Prasarana Umum	42
Karakteristik Sampel.....	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
KESIMPULAN DAN SARAN	66
Kesimpulan	66
Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Produksi Padi Menurut Kecamatan Kabupaten Serdang Bedagai	5
2.	Pengukuran Peranan Penyuluh Sebagai Dinamisator	22
3.	Pengukuran Peranan Penyuluh Sebagai Fasilitator.....	23
4.	Pengukuran Peranan Penyuluh Sebagai Motivator.....	24
5.	Pengukuran Kinerja Penyuluh Pertanian	25
6.	Standar NPK Penyuluh Pertanian	33
7.	Jumlah Penduduk Per Dusun	39
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Per Dusun.....	39
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Per Dusun.....	39
10.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Per Dusun.....	40
11.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Dusun.....	40
12.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Per Dusun	41
13.	Luas Lahan Menurut Peruntukan di Desa Pasar Baru	41
14.	Luas Lahan Menurut Status Pemilikan di Desa Pasar Baru.....	42
15.	Jumlah Prasarana Umum Per Dusun.....	43
16.	Panjang Prasarana Penghubung di Desa Pasar Baru.....	43
17.	Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Umur.....	44
18.	Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Petani.....	44
19.	Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
20.	Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan	45
21.	Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Kepemilikan Lahan	45
22.	Uji Validitas dan Reliabilitas Penyuluh Sebagai Fasilitator (A)	47
23.	Distribusi Jawaban Responden dari Penyuluh Sebagai Fasilitator (A).....	48
24.	Uji Validitas dan Reliabilitas Penyuluh Sebagai Dinamisator (B)	50
25.	Distribusi Jawaban Responden dari Penyuluh Sebagai	

Dinamisator (B)	51
26. Uji Validitas dan Reliabilitas Penyuluh Sebagai Motivator (C).....	53
27. Distribusi Jawaban Responden dari Peran Penyuluh Sebagai Motivator (C)	54
28. Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Petani (D)	57
29. Distribusi Jawaban Responden Kompetensi Petani (D)	57
30. Pengukuran Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Pasar Baru.....	61
31. Output SPSS Analisa Koefisien Korelasi <i>Spearman Rank</i>	63
32. Output SPSS Analisa Koefisien Korelasi <i>Spearman Rank</i>	63
33. Output SPSS Analisa Koefisien Korelasi <i>Spearman Rank</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Peranan Penyuluh Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	69
2.	Karakteristik Petani Sampel di Desa Pasar Baru	80
3.	Skor Jawaban Kinerja Penyuluh	83
4.	Skor Jawaban Petani Sampel Penyuluh Sebagai Dinamisator	84
5.	Skor Jawaban Petani Sampel Penyuluh Sebagai Fasilitator	85
6.	Skor Jawaban Petani Sampel Penyuluh Sebagai Motivator	86
7.	Skor Jawaban Petani Sampel Kompetensi Petani	87
8.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Penyuluh Sebagai Fasilitator (A) dengan Menggunakan SPSS	88
9.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Penyuluh Sebagai Dinamisator (B) dengan Menggunakan SPSS	89
10.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Penyuluh Sebagai Motivaor (C) dengan Menggunakan SPSS	90
11.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Kompetensi Petani (D) dengan Menggunakan SPSS	92
12.	Hasil Output Analisa Korelasi <i>Spearman Rank</i> Fasilitator, Dinamisator, Motivator terhadap Kompetensi Petani	94

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Namun, pembangunan pertanian di Indonesia masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat (Daniel 2004). Sektor pertanian merupakan suatu sektor yang mempunyai cakupan yang luas dan dapat di klasifikasikan kedalam beberapa subsektor yang didasarkan atas karakteristik yang dimiliki oleh kegiatan usaha pertanian tersebut (Mardikanto, 2009).

Pandangan, perhatian dan pemeliharaan terhadap para petani di pedesaan sudah semestinya diperhatikan pada masa pembangunan saat ini. Kenyataannya kehidupan para petani di pedesaan tingkat kesejahteraannya masih rendah. Mereka buta akan pendidikan teknologi, sehingga produksi yang mereka peroleh kurang maksimal. Petani di desa sangat menginginkan perubahan. Para petani di desa tidak dapat melakukan perubahan karena terbentur pada keadaan mereka sendiri, mereka kurang menguasai ilmu ilmu yang dapat memajukan hasil tani mereka. Oleh karena

itu, pemerintah sangat memperhatikan pendidikan bagi petani. Pendidikan yang cocok bagi petani adalah pendidikan non formal yang praktis, mudah diterapkan dalam usaha usaha produksi pertanian. Untuk menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan masyarakat akan kemampuan mereka selama ini kurang berdaya diperlukan adanya tenaga penyuluh pertanian (Fasihullisan, 2009).

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (non formal) yang diberikan kepada petani dan keluarganya agar berubah perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*) (Departemen Pertanian, 2009).

Dalam upaya menggambarkan penyuluhan pertanian secara menyeluruh dan terpadu diperlukan suatu perencanaan secara matang dan terarah. Perencanaan penyuluhan pertanian di tingkat Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) dituangkan dalam Rencana Kerja Penyuluh Pertanian (RKPP), yang bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi pertanian serta teknologi penyampaian informasi penyuluhan kepada petani. Untuk meningkatkan kemampuan penyuluh pertanian diperlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani yang diasah melalui pelatihan, pendidikan serta pengalaman langsung, sehingga tercipta profesionalisme penyuluh secara baik yang pada akhirnya akan menjadikan petani lebih sejahtera (Dinas Pertanian, 2009).

Peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: memberdayakan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan pertanian, memberikan kemampuan masyarakat

untuk menentukan program pembangunan pertanian, dan memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol dan menguasai usahatani (Fasihullisan, 2009).

Petani sebagai subjek utama yang menentukan kinerja produktivitas usahatani yang dikelolanya. Secara naluri petani menginginkan usahatani memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola. Produktivitas sumber daya usahatani tergantung pada teknologi yang diterapkan. Oleh karena itu, kemampuan dan kemauan petani dalam menggunakan teknologi yang didorong oleh aspek sosial dan ekonomi merupakan syarat mutlak tercapainya upaya pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas di suatu daerah (Yusdja, dkk, 2004).

Produksi beras masih mengandalkan produksi padi sawah. Dalam proses produksinya, padi sawah juga tak lepas dari masalah. Masalah tersebut antara lain: saluran irigasi, sarana produksi, infrastruktur, dan rendahnya partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian. Untuk itu diperlukan alternatif teknologi pertanian dan kebijakan pemerintah yang dapat meminimalkan dampak adanya masalah tersebut (Prasetiyo, 2002).

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian dilaksanakan secara bersama-sama oleh pemerintah, provinsi dan kabupaten/kota, namun harus jelas keserasian hubungan antar susunan pemerintahan tersebut (Ilham, 2010).

Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menjadi faktor penentu keberhasilan produksi padi. Kinerja sama artinya dengan performance. Performance ialah hasil kerja atau prestasi kerja. Bagi seorang penyuluh pertanian,

kinerja merupakan perwujudan diri atas sejauh mana tugas pokoknya dapat dilaksanakan sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. PPL sebagai pendamping dalam meningkatkan produksi padi mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu dalam kegiatan penyuluhan dan evaluasi serta pelaporan terkait program tersebut sehingga tinggi rendahnya kinerja penyuluh pertanian akan berdampak pada tingkat keberhasilan usahatani padi (Arbi,2017).

Kecamatan Teluk mengkudu merupakan daerah yang banyak membudidayakan padi sawah walaupun masih tertinggal oleh Kecamatan Perbaungan yang menduduki peringkat pertama dalam memproduksi padi sawah. Dalam hal ini Kecamatan Teluk Mengkudu terus berupaya meningkatkan produksi padi dapat dilihat tabel dibawah menunjukkan jumlah produksi padi di 6 kecamatan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 1. Jumlah Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai

Kecamatan	Produksi Padi Sawah (Ton)
Bandar Khalipah	32. 469
Tanjung Beringin	41. 547
Sei Bamban	57. 726
Teluk Mengkudu	37.154
Perbaungan	76. 084
Pantai Cermin	46. 972

Sumber: BPS Serdang Bedagai Tahun 2015

Di daerah penelitian peranan penyuluh pertanian adalah membantu petani untuk merubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dengan cara meningkatkan frekuensi kunjungan PPL ke kelompok tani, meningkatkan frekuensi pertemuan di dalam kelompok tani untuk membangun kerja sama dengan pihak lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian

dalam peningkatan kompetensi petani padi sawah di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian didesa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu ?
2. Apakah ada hubungan peran penyuluh sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator terhadap kompetensi petani padi ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian didesa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu.
2. Untuk mengetahui hubungan peran penyuluh sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator terhadap kompetensi petani padi.

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini berguna untuk memberi masukan bagi pengambil keputusan dalam peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kompetensi petani padi sawah.
2. Memberi masukan bagi pihak pihak yang membutuhkan baik untuk kepentingan akademis maupun non akademis, sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan proses penyuluhan pertanian di kecamatan Teluk Mengkudu.

3. Sebagai bahan informasi bagi penyuluh pertanian lapangan yang berada di desa Pasar Baru dan sebagai bahan referensi atau informasi bagi pihak yang membutuhkannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasaan Teori

Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja berasal dari pengertian performance yang berarti hasil kerja atau prestasi kerja, namun kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk berlangsungnya proses pekerjaan. Kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Armstrong, 2004). Kinerja (prestasi kerja) ialah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2000). Menurut Sulistiyani (2003), kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dinilai dari hasil kerjanya. Sistem kerja penyuluh dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya sebagai penyuluh pertanian baik berhadapan langsung dengan khalayak sasaran (petani-nelayan) maupun unsur-unsur pendukung lainnya seperti aspirasi petani-nelayan dan keluarganya, kebijakan pembangunan pertanian, program penyuluh pertanian, sumber informasi teknologi, inovasi sosial ekonomi, serta pendekatan metode dan teknik penyuluh pertanian harus mampu menampilkan kelangsungan proses belajar-mengajar yang dilandasi dengan interaksi, komunikasi penampilan berbagai aspirasi dalam kegiatan usahatani.

Penyuluh dituntut untuk menjabarkan tugasnya sesuai dengan konsekuensi logis dari profesi jabatan fungsional yang diemban oleh penyuluh pertanian. Penyuluh dituntut untuk memiliki kemampuan memanfaatkan sumberdaya secara optimal, mengatasi segala hambatan dan tantangan secara dinamis dalam

menyelaraskan terhadap perubahan yang terjadi dalam rangka membangun pertanian (Kementerian Pertanian, 2014). Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu: a) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu dan merupakan variabel penting yang dipengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian; dan b) kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional dalam terjadinya perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan. Ada 3 indikator yang digunakan untuk melihat kinerja PPL yaitu Persiapan Penyuluhan Pertanian, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, dan Evaluasi dan Pelaporan (Jahi dan Ani, 2006).

Seseorang dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila berkaitan dan memenuhi standar tertentu. Agar seseorang dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik, diperlukan adanya pengetahuan, sikap mental dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut, dengan demikian kinerja seseorang menunjuk pada tingkat kemampuan seorang melaksanakan tugas-tugasnya berkaitan dengan pekerjaannya (Mangkunegara, 2000).

Pengertian Penyuluhan Pertanian

Penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam usahatani untuk memberikan wawasan kepada petani mengenai wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan hasil produktivitas padi sawah. Menurut Mardikanto (2009,) penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (orang dewasa) guna menumbuhkembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usaha

taninya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani. Sedangkan menurut Sastraamadja (2016) penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non-formal yang ditunjukan kepada petani beserta keluarganya yang hidup dipedesaan dengan membawa dua tujuan utama yang diharapkannya.

Selanjutnya menurut Soetrino (2004) penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani.

Selanjutnya berdasarkan Undang-undang nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Peran Penyuluh Pertanian

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang

dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan (Departemen Pertanian, 2009).

Menurut Ilham (2010) penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kehampaan pedesaan, penyebar hasil- hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayan pemerintah.

- Sebagai motivator

Penyuluh pertanian senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi inovasi yang dianjurkan. Penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan nonformal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya yang memiliki peran penting didalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Penyuluh pertanian sebagai komunikator pembangunan diharapkan dapat bermain multi peran, sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi dan mitra petani. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai motivator yaitu, penyuluh pertanian sebagai pengembang kepemimpinan, sebagai pembimbing petani dan sebagai penasehat.

- Sebagai dinamisator

Penilaian peranan penyuluhan pertanian terhadap usahatani padi sebagai dinamisator adalah penilaian petani terhadap kemampuan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk menggerakkan petani untuk melakukan perubahan dalam berusahatani yang lebih maju. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai dinamisator yaitu, penyuluhan pertanian sebagai penggerak petani, sebagai agen pembaharu petani.

- Sebagai fasilitator

Penilaian peranan penyuluhan pertanian terhadap usahatani padi sebagai fasilitator adalah penilaian petani terhadap penyuluhan pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai perantara petani dengan pihak-pihak yang mendukung perbaikan dan kemajuan usahatani seperti lembaga penelitian pertanian, laboratorium hama dan penyakit tanaman, toko pertanian, penyediaan benih unggul dan yang lainnya. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai fasilitator yaitu, penyuluh pertanian sebagai pemberi kemudahan sarana dan prasarana, sebagai pemberi informasi dan sebagai jembatan penghubung inovasi baru kepetani.

Menurut Pusjadi (2010) peranan penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia. Pembangunan seperti ini harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu. Oleh karena itu, organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut terutama di negara yang sedang berkembang (Ilham 2010).

Menurut Mardikanto (2009) tujuan penyuluhan pertanian selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budayanya. Terkait dengan tujuannya penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Jenis- jenis Penyuluh Pertanian

Berdasarkan status dan lembaga tempatnya bekerja, penyuluh dibedakan dalam (UU No. 16 Tahun 2006):

1. Penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu pegawai negeri yang ditetapkan dengan status jabatan fungsional sebagai penyuluh. Penyuluh pertanian PNS mulai dikenal sejak awal 1970 seiring dengan dikembangkannya konsep “catur sarana unit desa” dalam program BIMAS. Sedang jabatan fungsional penyuluh, mulai dibicarakan sejak pelaksanaan proyek penyuluhan tanaman pangan (National Food Crops Extension Project/NFCEP) sejak tahun 1976.

Seiring dengan dilaksanakannya Revitalisasi Penyuluhan pertanian, mulai tahun 1997 pemerintah mengangkat penyuluh-penyuluh baru dengan status Tenaga Honorer Lepas (THL) untuk menggantikan penyuluh yang telah memasuki masa pensiun, meninggal dunia, dan berpindah status kepegawaian/jabatannya.

2. Penyuluh Swasta, yaitu penyuluh pertanian yang berstatus sebagai karyawan perusahaan swasta (produsen pupuk, pestisida, perusahaan benih/benih/alat/mesin pertanian, dll) yang mulai menunjukkan perannya seiring dengan semakin pesatnya penggunaan pupuk-buatan dan pestisida kimiawi.

Termasuk kategori penyuluh swasta adalah, penyuluh dari lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang mulai menunjukkan peran pentingnya sejak awal dasawarsa 1990-an, dan mencapai puncaknya sejak bergulirnya reformasi yang antara lain ditandai dengan bergesernya pengakuan pemerintah terhadap peran-penting LSM. Penyuluh swasta seperti yang disebutkan tersebut, mulai menunjukkan perannya.

3. Penyuluh swadaya, yaitu petani atau warga masyarakat yang secara sukarela melakukan kegiatan penyuluhan di lingkungannya. Peran penyuluh pertanian swadaya sudah mulai dirasakan manfaatnya sejak pelaksanaan program BIMAS di awal 1970-an. Dewasa ini, seiring dengan semakin terbukanya informasi dan teknologi komunikasi, peran penyuluh swadaya semakin lebih diakui dibanding penyuluh PNS yang lebih memfokuskan kegiatannya pada kebijakan dan rekomendasi teknis dari pemerintah, serta penyuluh swasta yang seringkali lebih mementingkan keuntungan perusahaan dibanding manfaatnya bagi masyarakat (petani).

Kompetensi Petani

Kompetensi petani merupakan gambaran kemampuan petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknis budidaya tanaman. Kompetensi petani menunjukkan kinerja dan tanggung jawab petani dalam menjalankan usahatani secara lebih baik dan berkesinambungan.

Petani yang memiliki kompetensi adalah mereka yang memiliki karakteristik dan perilaku terukur dalam bertindak dan bertanggungjawab pada

pada usahatani yang dikerjakannya, sehingga petani itu dianggap mampu oleh masyarakat lain. Petani yang kompeten adalah petani yang memiliki kemampuan teknis dan kemampuan manajerial dalam melaksanakan usahatani. Kemampuan teknis dari seorang petani dapat berguna dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi usahatani, sedangkan kemampuan manajerial seorang petani berguna dalam mengelola 20 usahatani dan memperoleh keuntungan. Keberhasilan petani dalam berusaha tani erat kaitannya dengan kompetensi agribisnis yang dimiliki petani dalam mengelola usaha taninya. Kompetensi agribisnis adalah kemampuan petani untuk berpikir, bersikap dan bertindak dalam merencanakan usaha tani untuk memperoleh keuntungan berusahatani, membangun kerjasama antar subsistem pertanian, mengelola pascapanen pangan untuk meraih nilai tambah produk pertanian, serta mewujudkan kegiatan pertanian yang berkelanjutan (Harijati,2007).

Pengetahuan merupakan salah satu komponen perilaku petani yang turut menjadi faktor dalam adopsi inovasi. Tingkat pengetahuan petani mempengaruhi petani dalam mengadopsi teknologi baru dan kelanggengan usahatannya. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa dalam mengadopsi pembaharuan atau perubahan, petani memerlukan pengetahuan mengenai aspek teoritis dan pengetahuan praktis. Sebagai salah satu aspek dari perilaku, pengetahuan merupakan suatu kemampuan individu (petani) untuk mengingat-ingat segala materi yang dipelajari dan kemampuan untuk mengembangkan intelegensi

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas. Jika keterampilan itu diasah, tidak menutup

kemungkinan bila akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Setiap parah ahli memiliki pandangannya sendiri mengenai definisi keterampilan.

Keterampilan petani dalam penelitian ini adalah keterampilan yang dimiliki oleh petani dalam bertani, yaitu keterampilan yang sifatnya keahlian, keterampilan di sini bersumber dari pengalaman pribadi yang dimiliki oleh petani yang terdiri dari pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pengairan dan pemanenan

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan Meri Fazillah tahun 2014 dengan judul “ Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat” diperoleh kesimpulan Pelaksanaan penyuluhan pertanian secara umum di Kecamatan Kaway XVI tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tidak hadirnya penyuluh pertanian untuk menjalankan program-program pertanian yang telah dicanangkan melalui program penyuluhan pertanian di Kecamatan Kaway XVI dan seharusnya dapat memprioritaskan peningkatan produksi dan kesejahteraan petani secara berkesinambungan dan terencana. Keberhasilan produksi petani padi sawah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat tidak dipengaruhi oleh adanya penyuluh. Tingginya hasil produksi di kecamatan ini disebabkan dengan banyaknya jumlah petani, luasnya lahan dan giat usaha petani yang mampu mengelola dan menggerakkan usahanya secara mandiri..

Penelitian yang dilakukan oleh Diqa Aulia Sari 2017 dengan judul “Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Di Bp3k Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang ini bertujuan untuk

mengetahui kinerja penyuluh pertanian dalam melakukan tugas utama mereka dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokoknya BP3K Kecamatan Banjar Baru. Lokasi dipilih secara purposive di Banjar Kecamatan Baru. Responden dalam penelitian ini adalah tujuh petani pekerja tambahan dan 75 petani. . Metode penelitian menggunakan metode survei dengan analisis deskriptif dan korelasi statistik non-parametrik Uji Rank Spearman untuk hipotesis verifikasi. Hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian adalah perluasan pertanian tingkat motivasi pekerja, penghasilan, dan fasilitas kerja, sedangkan faktor yang tidak terkait dengan kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas utama tugas adalah total target petani, sistem penghargaan, dan jarak tempat tinggal mereka ke daerah target petani (wilayah kerja). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya kinerja penyuluh pertanian dalam mengimplementasikan tugas utama penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Banjar Baru berada dalam klasifikasi menengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusita Dewi Saputri 2016 dengan judul “peran penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat perkembangan kelompok tani di kabupaten sukoharjo” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat peran penyuluh pertanian lapangan, perkembangan kelompok tani dan hubungan antara peran penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat perkembangan kelompok tani di Kabupaten Sukoharjo. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik penelitian survey.. Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kategori tinggi, fasilitator dalam kategori rendah, konsultan dalam kategori tinggi, peran sebagai mediator dalam kategori

rendah/sangat rendah, secara keseluruhan peran penyuluh pertanian lapangan dalam kategori rendah. Tingkat perkembangan kelompok tani dari segi kemandirian dalam kategori tinggi, kemampuan anggota dalam kategori tinggi, kemampuan kelompok dalam kategori rendah dan secara keseluruhan perkembangan kelompok tani dalam kategori rendah.

Kerangka Pemikiran

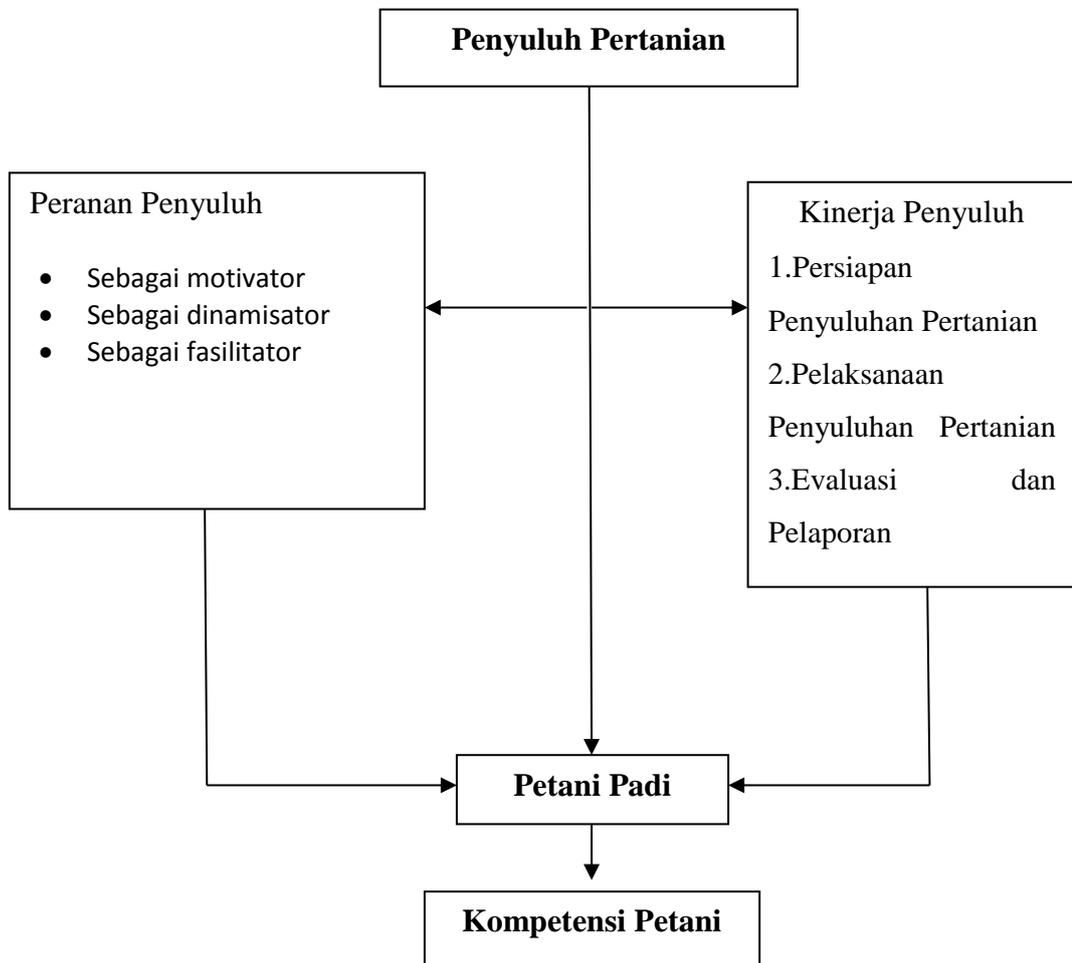
Dalam upaya menggambarkan penyuluhan pertanian secara menyeluruh dan terpadu diperlukan suatu perencanaan secara matang dan terarah. Perencanaan penyuluhan pertanian di tingkat Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian dituangkan dalam Rencana Kerja Penyuluh Pertanian yang bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi penyampaian informasi penyuluhan kepada petani.

Dalam peningkatan kompetensi padi sawah diperlukan peranan penyuluh pertanian. Dalam kegiatannya penyuluh pertanian sebagai motivator, dinamimastor dan fasilitator. Untuk itu penyuluh harus mampu menerapkan teknologi baru untuk petani dalam meningkatkan produksi.

Peningkatan pembangunan pertanian tersebut tidak terlepas dari peran kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu kinerja penyuluh pertanian sebagai bagian terpenting dari pembangunan pertanian. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan pertanian adalah kinerja penyuluh pertanian. Dalam rangka meningkatkan pembangunan pertanian kinerja penyuluh pertanian adalah penting, sehingga kualitas sumberdaya manusia terutama penyuluh sangat berpengaruh dalam pembangunan pertanian. Keberhasilan pencapaian tujuan dari penyuluhan pertanian tergantung dari kemampuan penyuluh dalam melaksanakan tugas dan

fungsinya secara tepat dan benar. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dapat meningkatkan kompetensi petani.

Berdasarkan urain diatas dapat dilihat gambar skema dibawah ini:



Keterangan : —————> (pengaruh)

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Peranan Penyuluh Terhadap Kompetensi Petani Padi Sawah

Hipotesis

1. Ada hubungan peran penyuluh sebagai fasilitator terhadap kompetensi petani padi di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu.

2. Ada hubungan peran penyuluh sebagai dinamisor terhadap kompetensi petani padi di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu.
3. Ada hubungan peran penyuluh sebagai motivator terhadap kompetensi petani padi di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian (Hikmat, 2011).

2. Metode Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Teluk Mengkudu penyuluhan pertanian dilakukan secara kontinue dan sistem agribisnis padi yang dilakukan oleh petani telah berjalan baik, mulai dari sektor hulu hingga hilirnya. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok tani yang komoditas utamanya adalah padi serta menjadi binaan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Teluk Mengkudu.

3. Metode Penarikan Sampel

Metode pengambilan sample yang digunakan adalah simple random sampling (pengambilan sample secara acak). Dikatakan sampel sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stratayang ada dalam populasi itu. Metode ini dapat dilakukan dengan cara undian, tabel random dan ordinal (Rianse Usman 2009). Dalam penelitian ini, jumlah populasi petani di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar sebagai anggota Gapoktan Sri Rezeki sebanyak 504 petani. Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sebagai sampel, jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-20 % atau 20-25%

(Arikunto,2006). Berdasarkan pendapat dan keterbatasan, penelitian ini mengambil sampel 10% dari jumlah populasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}n &= 10\% \times N \\ &= 10\% \times 504 \\ &= 50 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumberkan dari lapangan atau objek penelitian yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan para petani yang menjadi responden seputar peranan penyuluh terhadap tingkat pendapatan petani.

- a. Peran dinamistor yaitu peran penyuluh dalam menyebarluaskan informasi/ inovasi panca usahtani dari sumber informasi dan atau penggunaanya. Peranan PPL dalam melakukan kegiatan diseminasi informasi/inovasi yaitu memberikan informasi, menyebarkan informasi mengenai program panca usahatani, melakukan pengamatan langsung, dan membantu memenuhi kebutuhan dalam bentuk informasi. Indikator-indikator pengukuran peranan PPL dalam melaksanakan kegiatan diseminasi diketahui melalui 4 pertanyaan yang kemudian diukur dengan satuan skor 1 sampai 3. Skor 3 berarti peranan PPL tinggi, 2 berarti peranan PPL sedang, dan 1 berarti peranan PPL rendah.

Tabel 2. Pengukuran Peranan Penyuluh Sebagai Dinamisator

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
Dinamisator	Penyuluh menyebarkan informasi penerapan panca usahatani padi sawah.	a. Sudah menyebarkan.	3
		b. Hanya sekilas saja.	2
		c. Belum pernah sama sekali.	1
	Penyuluh menyampaikan informasi penerapan panca usahatani padi sawah dengan baik.	a. Baik .	3
		b. Cukup baik.	2
		c. Kurang baik.	1
	Penyuluh melakukan pengamatan langsung setelah memberikan informasi penerapan panca usaha tani padi sawah.	a. PPL yang Melakukan pengamatan langsung.	3
		b. Ketua kelompok yang melakukan pengamatan langsung.	2
		c. Tidak pernah.	1
	Memenuhi kebutuhan dalam bentuk suatu informasi untuk kebutuhan program.	a. Memenuhi kebutuhan.	3
		b. Cukup memenuhi kebutuhan.	2
		c. Tidak memenuhi kebutuhan.	1

b. Peran fasilitasi atau pendampingan yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh seseorang yang bersangkutan. Peranan Penyuluh dalam melakukan kegiatan fasilitasi yaitu membantu dalam setiap kegiatan, memberikan keterampilan, mediator atau penengah, membantu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, mencarikan media tambahan untuk membantu memahami informasi, dan mendampingi petani. Indikator-indikator pengukuran peranan penyuluh dalam melaksanakan kegiatan fasilitasi diketahui melalui 6 pertanyaan yang kemudian diukur dengan satuan skor 1 sampai 3. Skor

3 berarti peranan penyuluh tinggi, 2 berarti peranan penyuluh sedang, dan 1 berarti peranan penyuluh rendah.

Tabel 3. Pengukuran Peranan Penyuluh Sebagai Fasilitator

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
Fasilitator	Membantu dalam setiap kegiatan.	a. Membantu setiap kegiatan.	3
		b. Membantu tetapi tidak setiap kegiatan.	2
		c. Tidak pernah membantu.	1
	Memfasilitasi dan Memberikan keterampilan-Keterampilan khusus.	a. 3-4 kali dalam 1 bulan.	3
		b. 1-2 kali dalam 1 bulan.	2
		c. Tidak pernah memberikan keterampilan khusus.	1
	Mediator atau penengah.	a. Menanggapi dan memecahkan masalah secara langsung.	3
		b. Menanggapi dan memecahkan masalah yang terjadi dengan dibicarakan terlebih dahulu.	2
		c. Tidak menanggapi suatu masalah yang terjadi.	1
	Memfasilitasi (sarana dan prasarana).	a. Memfasilitasi dengan baik menggunakan media audio visual.	3
		b. Memfasilitasi dengan baik hanya menggunakan 1 media saja, audio atau visual.	2
		c. Telah memfasilitasi dengan kurang baik (tidak menggunakan media elektronik).	1
	Mencarikan media tambahan yang digunakan untuk membantu memahami informasi.	a. Sangat membantu.	3
		b. Cukup membantu.	2
		c. Sedikit membantu.	1
	Memdampingi	a. Selalu mendampingi.	3

dalam proses penyampaian materi dari tim teknis.	b. Tidak selalu mendampingi.	2
	c. Tidak mendampingi.	1

c. Penyuluh pertanian senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi inovasi yang dianjurkan. Peran Penyuluh sebagai motivator yaitu mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani, mendorong meningkatkan hasil produksi, membantu mendorong mengembangkan potensi yang dimiliki, mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru, mendukung kegiatan kelompok tani, dan mendorong kegiatan berwirausaha. pengukuran peranan penyuluh dalam melaksanakan kegiatan motivator diketahui melalui 6 pertanyaan yang kemudian diukur dengan satuan skor 1 sampai 3. Skor 3 berarti peranan penyuluh tinggi, 2 berarti peranan penyuluh sedang, dan 1 berarti peranan penyuluh rendah.

Tabel 4. Pengukuran Peranan Penyuluh Sebagai Motivator

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
Motivator	Penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani	a. Membantu dalam setiap kegiatan	3
		b. Membantu tetapi tidak setiap kegiatan	2
		c. Tidak pernah membantu	1

		a. Membantu dalam setiap kegiatan	3
		b. Membantu tetapi tidak setiap kegiatan	2
	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi	c. Tidak pernah membantu	1
Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
	Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani	a. Membantu mendorong mengembangkan disetiap kegiatan	3
		b. Membantu mengembangkan tetapi tidak setiap kegiatan	2
		c. Tidak pernah mendorong mengembangkan potensi kelompok tani	1
	Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi	a. Selalu mendorong berinovasi	3
		b. tidak selalu mendorong berinovasi	2
		c. Tidak pernah mendorong berinovasi	1

		c. Tidak pernah mendorong berinovasi	
	Penyuluh mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani	a. Sangat mendukung	3
		b. Tidak mendukung	2
		c. Sangat tidak mendukung	1
	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha	a. Mendorong berwirausaha	3
		b. Tidak mendorong untuk berwirausaha	2
		c. Sangat tidak mendorong untuk berwirausaha	1

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
	Penyuluh mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru	a. Iya, sangat mendorong menggunakan teknologi baru	3
		b. Tidak mendorong untuk	2

	menggunakan teknologi baru	1
	c. Sangat tidak mendorong untuk menggunakan teknologi baru	

Ada 3 indikator yang digunakan untuk melihat kinerja PPL yaitu Persiapan Penyuluhan Pertanian, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, dan Evaluasi dan Pelaporan. Tiga indikator tersebut berisikan 16 pertanyaan. Setiap pertanyaan dinilai dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5. Skala 1 menunjukkan kinerja paling rendah dan skala menunjukkan kinerja paling tinggi.

Tabel 5. Pengukuran Kinerja Penyuluh Pertanian

Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian	Indikator	Parameter	Skor
Persiapan penyuluhan pertanian	1. Membuat data potensi wilayah dan agrosistem, yang terdiri atas	A. a, b, c, d dibuat	5
	a. Peta wilayah Kerja	B. b, c, dan d dibuat	4
	b. Peta Potensi wilayah Kerja	C. a, c dan d dibuat	3
	c. Monografi Wilayah Kerja	D. c dan d dibuat	2
	d. RKPD	E. a dan b dibuat	1

Indikator kinerja penyuluh	Parameter	Kriteria	Skor
	2. memandu (pengawalan dan pendampingan penyusunan RDKK	A. Memandu merumuskan a, b, c dan d B. Memandu merumuskan b, c, dan d	5
	a. RUK / RUB (Rencana Usaha Kelompok / Rencana Usaha Bersama	C. Memandu merumuskan a, c dan d D. Memandu merumuskan c, dan d	4
	b. RDK (Rencana Definitif Kelompok)	E. Memandu merumuskan a, dan b	3
	c. RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)		2
	d. RDKK pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan petani		1
	3. Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan	A. Terlibat dalam kegiatan a, b, c, d, dan e B. Terlibat dalam kegiatan a, c, d, dan e	5
	a. Penyusunan program penyuluhan pertanian desa/ kelurahan	C. Terlibat dalam kegiatan a, d, dan e D. Terlibat dalam kegiatan b dan e	4
	b. Rekapitulasi program desa/		3
	c. Pemingkatan masalah	E. Terlibat dalam kegiatan e	2
			1

- d. Pembuatan draf progama
- e. Sinkronisasi kegiatan penyuluhan

Indikator kinerja penyuluh	Parameter	Kriteria	Skor	
Pelaksanaan penyuluh pertanian	4. Membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTTP)	A. A, b, c , d dibuat	5	
		B. b dan d dibuat	4	
		C. c dan d dibuat	4	
		D. a dan d dibuat	3	
		E. d dibuat	3	
	a. Keadaan wilayah (potensi, produktivitas, lingkungan usaha pertanian , perilaku petani, dll)	b. Penetapan tujuan		2
		c. Penetapan masalah		1
		d. Rencana kegiatan (menggambarkan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan bagaimana caranya,		
		5. melaksanakan desiminasi/ penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani (dalam satu tahun)	A. menyebarkan > 12 judul/topik	5
		B. menyebarkan 8 s/d 12 judul/ topik	4	
	C. menyebarkan 5 s/d 7 judul/ topik	4		
	D. menyebarkan 2 s/d 4 judul/ topik			

Judul/ topik:	E. menyebarkan 1 judul/ topik	3
1.		
2.		
3.		2
4.		
5. Dst		
		1

Indikator kinerja penyuluh	Parameter	Kriteria	Skor
	6. melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk Kunjungan/ Tatap muka (perorangan/ kelompok/ massal) (dalam satu tahun terakhir)	A. ≥ 60 kali B. 45 s/d 59 kali C. 30 s/d 44 kali D. 15 s/d 29 kali E. <15 kali	5
			4
			3
			2
			1

7.	Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk demonstrasi/ SL (dalam satu tahun terkahir	A. ≥ 3 kali B. 2 kali C. 1 kali	5 3 1
8.	Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk temu-temu (dalam satu tahun terkahir)	A. ≥ 3 kali B. 2 kali C. 1 kali	5 3 1
9.	Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian diwilayah binaan	A. ≥ 3 kali B. 2 kali C. 1 kali	5 3 1

Indikator kinerja penyuluh	Parameter	Kriteria	Skor
10.	Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani:	A. a, b, c, dan d dilakukan B. a, b, dan c dilakukan C. a dan b dilakukan D. a dan d dilakukan	5 4

a. Memberi informasi dan menunjukkan sumber informasi	E. a dilakukan	3
b. Membangun jejaring kerja antar petani		2
c. Membangun kemitraan		1
d. Memandu membuat proposal kegiatan		
11. menumbuhkan kelompok tani/ gapoktan dari aspek kualits dan kuantitas:	A. lebih dari 2 kelompok tani dan 1 gapoktan	5
a. kelompok tani	B. 2 kelompok tani	
b. gapoktan	C. 1 gapoktan	
	D. 1 kelompok tani	4
	E. Tidak ada penumbuhan	3
		2
		1
12. Meningkatkan kelas kelompok tani dari asspek kuantitas dan kualitas:	A. Lebih dari 3 kelompok tani	5
a. Dari kelompok tani pemula ke lanjut	B. 3 kelompom tani	
	C. 2 kelompom tani	4
b. Dari kelompok tani lanjut ke madya	D. 1 kelompok tani	3
	E. Tidak ada peningkatan	2
c. Dari kelompok tani madya utam		1

Evaluasi dan Pelaporan	15. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian:	A. Lebih dari 4 kali	4	5
		B. Sebanyak 4 kali	4	4
		C. Sebanyak 3 kali	3	3
		D. Sebanyak 2 kali	2	2
		E. Sebanyak 1 kali	1	1
Indikator kinerja penyuluh	Parameter	Kriteria	Skor	
	16. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian:	A. A, b, c, d, dibuat		5
		B. A, b, c, dibuat		4
		C. A, b, dan d dibuat		3
	a. Laporan setiap bulan	D. A dan d dibuat		2
	b. Laporan setiap Tri wulan	E. A dibuat		1
	c. Laporan setiap semester			
	d. Laporan setiap tahun			

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pertanian .

5. Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama penelitian yaitu mendeskripsikan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desaa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu. Pengukuran kinerja PPL berdasarkan Permentan No 91 Tahun 2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian yaitu dengan melihat bagaimana

pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian lapangan. Ada 3 indikator yang digunakan untuk melihat kinerja PPL yaitu Persiapan Penyuluhan Pertanian, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, dan Evaluasi dan Pelaporan. Tiga indikator tersebut berisikan 16 pertanyaan. Skala 1 menunjukkan kinerja paling rendah dan skala 5 menunjukkan kinerja paling tinggi. Jumlah nilai pengukuran kinerja PPL disebut dengan Nilai Evaluasi Mandiri (NEM) yang merupakan ukuran prestasi kerja. Tata cara penghitungan kinerja PPL adalah sebagai berikut :

$$NPK = (\text{Total NEM}) / 80 \times 100$$

Dimana:

NPK = Nilai Prestasi Kerja / Kinerja Penyuluh

Total NEM = jumlah keseluruhan Nilai Evaluasi Mandiri

Standar NPK PPL dinyatakan dalam angka dan sebutan, seperti yang tertuang pada Tabel 6 sebagai berikut;

Tabel 6. Standar NPK Penyuluh Pertanian

No.	Nilai	Prestasi Kerja
1	> 91	Sangat Baik
2	76-90	Baik
3	61-75	Cukup
4	51-60	Kurang
5	< 50	Buruk

Sumber : Permentan No 91 Tahun 2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu menyatakan hubungan peran penyuluh terhadap peningkatan kompetensi petani. Bentuk metode penilaian yang digunakan adalah, metode kualitatif dan kuantitatif, dimana dalam penelitian ini dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan serta perhitungan variabel yang bersifat kuantitatif. Sedangkan data dianalisa menggunakan analisa kolerasi rank spearman (kolerasi berjenjang atau bertingkat) yang ditulis dengan

rotasi (rs). Untuk menguji hubungan variabel X (peran penyuluh sebagai motivator dinamisator, fasilitator) dan variabel Y (pendapatan) digunakan uji rank spearman dengan didukung program SPSS 16.0 for windows. Menurut Sobirun (2005) dengan rumus, sebagai berikut:

a. Teknik analisa data

Teknik analisa yang dilakukan adalah melalui tahapan-tahapan yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner terlebih dahulu diubah menjadi data ordinal dalam bentuk rangking atau peringkat dengan menggunakan tabel penolong untuk menghitung koefisien korelasi spearman rank. Kemudian, hasil yang telah diperoleh dari perhitungan dalam tabel penolong tersebut dimasukkan dalam rumus koefisien korelasi rank spearman yang dikemukakan oleh Sobirun (2005) sebagai berikut:

$$\rho \text{ atau } rs = \frac{1 - 6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ atau rs = koefisien korelasi rank spearman

di = determinan

n = jumlah data/sampel

Setelah nilai ρ didapat, selanjutnya untuk mengetahui apakah nilai koefisien korelasi rank spearman tersebut (nilai ρ) signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan nilai pada tabel ρ (tabel rho atau tabel nilai kritik koefisien korelasi peringkat spearman) pada taraf kesalahan tertentu (5% dan 1%). Menyimpulkan hasil pengujian hipotesa berdasarkan perbandingan antara nilai ρ hitung dengan ρ tabel (Sobirun, 2005).

b. Rancangan uji coba hipotesis

Hipotesa merupakan kesimpulan sementara atau proposisi tentatif tentang pernyataan deskriptif, komparatif ataupun tentang pernyataan asosiatif antara dua variabel atau lebih.

Pengujian hipotesis dan kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika r_s hitung $< r_s$ tabel atau jika sig. (2-tailed) $> \alpha/$ maka hipotesis ditolak, pada $(\alpha) = 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji
2. Jika r_s hitung $\geq r_s$ tabel atau jika sig. (2-tailed) $\leq \alpha/$ maka hipotesis diterima, pada $(\alpha) = 0,05$ Artinya ada hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

1. Uji validitas

Idrus (2009), menjelaskan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat tepat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas suatu instrumen dapat diukur dengan membandingkan indeks produk moment (r hitung) dengan nilai kritisnya.

Di mana r hitung dapat diperoleh dengan rumus, (Arikunto, 2006):

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

Tingkat validitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung dengan signifikansi 0.05, sehingga apabila nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel item tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r hitung lebih kecil

dari nilai r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Jika r (korelasi) dengan item tersebut valid.

2. Uji reliabilitas

Idrus (2009) menjelaskan reliabilitas adalah tingkat keajegan suatu instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Reliabilitas menyatakan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan atau dengan kata lain reliabilitas menyatakan konsistensi suatu alat pengukur gejala yang sama. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji menggunakan metode statistik dengan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2006) berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Definisi dan Batasan Operasional

Defenisi:

1. Kinerja adalah kemampuan seseorang melakukan atau melaksanakan tugas atau pekerjaan secara cepat dan tepat sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (orang dewasa) guna menumbuh kembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usahanya lebih baik dan menguntungkan.

3. Kompetensi petani merupakan gambaran kemampuan petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknisbudidaya tanaman.
4. Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna.
5. Pengetahuan adalah Informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses bisnis tertentu .

Batasan Operasional Penelitian:

1. Penelitian dilakukan di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.
2. Waktu penelitian adalah tahun 2019
3. Petani sampel adalah anggota Gapoktan yang membudidayakan padi sawah di daerah penelitian.

DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran Umum Geografis

Desa Pasar Baru adalah salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pasar Baru terletak di dataran rendah dengan ketinggian 15 mdpl dengan suhu rata-rata berkisar 30 °C. Desa Pasar Baru terbagi atas 3 dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Adapun luas Desa Pasar Baru ini yaitu 670 Ha. Secara geografis Desa Pasar Baru memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Sialang Buah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Matapao
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Makmur
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Sungai Pkn. Sialang Buah dan Kecamatan Perbaungan

Adapun jarak Desa Pasar Baru dengan:

- Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara (Medan) : ± 67 km
- Ibu Kota Kabupaten Serdang Bedagai (Sei Rampah) : ± 17 km
- Ibu Kota Kecamatan Teluk Mengkudu (Desa Matapao) : ± 5 km

Gambaran Umum Demografis

Sampai bulan Februari 2019, jumlah penduduk Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu sebanyak 2.500 jiwa, yang terdiri atas 1.295 jiwa laki-laki dan 1.205 jiwa perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 720 KK. Sumber Air Bersih Penduduk berasal dari Sumur air Bersih dari setiap Unit Rumah Tangga.

Adapun jumlah penduduk per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Per Dusun

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga	Penduduk		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun I	256	457	409	866
2	Dusun II	200	367	366	733
3	Dusun III	264	470	432	902
Total		720	1.295	1.205	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, february 2019

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 720 KK, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.295 orang dan jumlah penduduk perempuan adalah 1.205 orang. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan agama per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Per Dusun

No	Agama	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Islam	846	728	884	2.458
2	Protestan	20	5	17	42
3	Khatolik	-	-	-	-
4	Hindu	-	-	-	-
5	Budha	-	-	-	-
Total		866	733	901	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, february 2019

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan agama terbanyak di Desa Pasar Baru adalah beragama Islam dengan jumlah penduduk

sebanyak 2.458 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan umur per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Per Dusun

No	Umur	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	0-5 tahun	83	70	96	249
2	6-12 tahun	128	92	116	336
3	13-16 tahun	204	155	185	544
4	17-59 tahun	384	356	443	1.183
5	>60 tahun	67	60	61	188
Total		866	773	901	2500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, Februari 2019

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur terbanyak yaitu berusia antara 17-59 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 1.183 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Per Dusun

No	Etnis/Suku	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Melayu	342	283	85	708
2	Batak	20	5	17	42
3	Karo	6	1	5	12
4	Mandailing	18	22	10	50
5	Banten	27	5	25	57
6	Banjar	16	16	22	54
7	Jawa	430	392	739	1.561
8	Minang	2	7	-	9

9	Nias	7	2	-	9
10	Aceh	-	-	-	-
11	Simalungun	-	-	-	-
Total		866	733	901	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, Februari 2019

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku terbanyak yaitu Suku Jawa dengan jumlah penduduk sebanyak 1.561 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Dusun

No	Tingkat Pendidikan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Belum/Tidak Sekolah	245	201	125	571
2	TK	12	8	12	32
3	SD	260	209	381	850
4	SLTP	167	177	187	531
5	SLTA	152	127	186	465
6	D3	1	1	-	2
7	S1	29	8	10	47
Total		866	733	901	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, Februari 2019

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah penduduk sebanyak 850 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan tingkat pekerjaan per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Per Dusun

No	Pekerjaan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	PNS	10	4	8	22
2	TNI/POLRI	1	2	-	3
3	Karyawan	25	6	20	51
4	Wiraswasta	104	50	113	267
5	Jasa	15	10	18	43
6	Tani	25	32	121	179
7	Nelayan	30	17	7	54
8	Buruh	191	169	191	551
9	Lainnya	475	425	431	1331
Total		866	733	901	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Pasar Baru, Februari 2019

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pekerjaan terbanyak yaitu sebagai lainnya dengan jumlah penduduk sebanyak 1.331 jiwa.

Peruntukkan Lahan

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Pasar Baru dimanfaatkan oleh penduduk untuk pemukiman yaitu 270 Ha. Dengan perincian penggunaan lahan pertanian sawah 285 Ha, lahan pertanian bukan sawah 50 Ha,. Secara rinci peruntukan atau pemanfaatan lahan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Luas Lahan Menurut Peruntukan di Desa Pasar Baru

No	Peruntukan Lahan	Luas	Persentase
1	Persawahan	285 Ha	42,54 %
2	Tegal/Perladangan	50 Ha	7,46 %
3	Perkebunan	30 Ha	4,48 %

4	Perumahan/Pemukiman	270 Ha	40,3 %
5	Kolam/Perikanan	31,9 Ha	4,76%
6	Perkantoran/Sarana Sosial		
	a. Kantor/Balai Desa	0,04 Ha	0,006%
	b. Puskesmas	0,01 Ha	0,005%
	c. 1 Unit Mesjid	0,1 Ha	0,015%
	d. 3 Unit Mushalla	0,15 Ha	0,022%
	e. 1 Unit Sekolah	0,4 Ha	0,06%
	f. Lapangan Olahraga	-	
	g. Pemakaman	0,2 Ha	0,03%
	h. Jalan Umum/Jalan Dusun	1,2 Ha	0,18%
	i. Saluran Irigasi Tersier	-	
	j. Saluran Pembuangan	1 Ha	0,15%
Jumlah		670 Ha	100

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Data pada Tabel 13 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki rakyat lebih besar daripada lahan milik negara. Lahan-lahan yang dimiliki rakyat sebagian besar belum bersertifikat. Luas lahan menurut menurut status pemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Luas Lahan Menurut Status Pemilikan di Desa Pasar Baru

No	Status Pemilikan	Luas	Persentase
1	Milik Rakyat	636,9 Ha	95,05%
2	Milik Desa	2,1 Ha	0,47%
3	Milik Negara	30 Ha	4,48
Jumlah		670	100

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Sarana dan Prasarana Umum

Prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana di suatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat di desa itu. Jumlah prasarana umum per dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah Prasarana Umum Per Dusun

No	Uraian	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Masjid	-	1	-	1
2	Musholla	1	1	1	3
3	Kantor Desa, BPD, PKK, LKMD	-	1	-	1
4	Puskesmas	-	1	-	1
5	SD	-	1	-	1
Total		1	6	1	8

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2018

Desa Pasar Baru telah terhubung dengan daerah lain melalui Jalan Desa. Keadaan jalan desa secara umum cukup baik, namun ada di beberapa tempat yang keadaannya rusak berat dan apabila musim penghujan menjadi berlumpur dan tergenang air hujan. Panjang prasarana penghubung di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Panjang Prasarana Penghubung di Desa Pasar Baru

No	Jenis Prasarana	Kuantitas/Panjang	Keterangan
1	Jalan Kabupaten	3 km	Perlu perawatan
2	Jalan Desa	278 m	Masih butuh perawatan jalan
3	Jalan Dusun/Kampung	8 km	Belum diaspal/pengerasan

4	Jembatan	6 (0,6 km)	1 unit yang belum permanen
---	----------	------------	----------------------------

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Karakteristik Petani Sampel

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani yang terdaftar sebagai anggota Gapoktan di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Karakteristik sampel yang dimaksud adalah faktor sosial ekonomi petani yang menggambarkan kondisi atau keadaan serta status petani di daerah penelitian. Adapun jumlah populasi petani yang telah terdaftar sebagai anggota Gapoktan sebanyak 504 orang, dengan pendapat Arikunto dalam pengambilan besar sampel maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti sebanyak 50 orang. Jumlah petani sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Umur

Usia Petani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
35 – 39	6	12%
40 – 44	16	32%
45 – 49	19	38%
50 – 54	7	14%
55 – 59	2	4%
60 – 64	0	0
Total	50	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 17 dapat diketahui bahwa jumlah petani sampel berdasarkan umur terbanyak yaitu berusia antara 45-49 tahun dengan persentase yaitu 38 % dari

seluruh petani sampel. Selanjutnya untuk jumlah petani sampel berdasarkan lama bekerja sebagai petani dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Petani

Lama Bekerja Sebagai Petani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
12 – 16	3	6%
17 – 21	16	32%
22 – 26	21	42%
27 – 31	8	16%
32 – 36	2	4%
Total	50	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 18 dapat diketahui bahwa jumlah petani sampel berdasarkan lama bekerja sebagai petani terbanyak yaitu petani yang bekerja sebagai petani selama 22-26 tahun dengan persentase yaitu 42 % dari seluruh petani sampel. Selanjutnya untuk jumlah petani sampel berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
SD	32	64%
SMP	10	20%
SMA	8	16%
Total	50	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 19 dapat diketahui bahwa jumlah petani sampel berdasarkan pendidikan yaitu 64% petani berpendidikan SD, 20 % petani berpendidikan SMP,

dan 8 % petani berpendidikan SMA. Selanjutnya untuk jumlah petani sampel berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase
< 0,5	37	74%
0,6 – 1	12	24%
>2	1	2%
Total	50	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 20 dapat diketahui bahwa ukuran lahan yang dimiliki sampel terbanyak yaitu berukuran < 0,5 Ha yakni sebesar 74 % dari jumlah seluruh sampel. Selanjutnya untuk jumlah petani sampel berdasarkan kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Kepemilikan Lahan	Jumlah (orang)	Persentase
Milik Sendiri	45	90%
Sewa	5	10%
Bagi Hasil	0	0
Total	50	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 21 dapat diketahui bahwa lahan yang dipakai petani sampel terbanyak yaitu lahan milik sendiri yakni sebesar 90 % dari jumlah seluruh sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator, Dinamisator dan Motivator dengan Kompetensi Petani

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian tujuan dari setiap pertanyaan di kuisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan realibilitas dari tolak ukur pencapaian tujuan (A) dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Uji Validitas dan Reliabilitas Penyuluh Sebagai Fasilitator (A)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabel
A1	0,548	0,2353	0,619	Valid	Reliabel
A2	0,589	0,2353		Valid	
A3	0,693	0,2353		Valid	
A4	0,412	0,2353		Valid	
A5	0,314	0,2787		Valid	
A6	0,314	0,2787		Valid	

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari Tabel dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen penyuluh sebagai fasilitator (B) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan dengan Penyuluh sebagai fasilitator (A) dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Distribusi Jawaban Responden dari Penyuluh Sebagai Fasilitator (A)

Instrumen	Tinggi		Sedang		Rendah	
	N	%	N	%	N	%
A1	38	76	12	24	0	0
A2	41	82	9	18	0	0
A3	24	48	21	42	5	10
A4	42	84	8	16	0	0
A6	39	78	11	22	0	0
Rataan	36,8	73,6	12,2	24,4	1	2

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. Penyuluh Membantu dalam setiap kegiatan (A1)

Dari instrumen A1 sebanyak 38 responden menjawab membantu dalam setiap kegiatan dan sebanyak 12 responden menjawab membantu tetapi tidak dalam setiap kegiatan. Hal ini penyuluh sudah membantu petani dalam setiap kegiatan oleh kelompok tani/ Gapoktan.

2. Penyuluh memfasilitasi dan memberikan keterampilan-keterampilan khusus (A2)

Dari instrumen A2 sebanyak 41 responden menjawab 3-4 kali dalam sebulan dan sebanyak 9 responden menjawab 1-2 kali dalam sebulan. Hal ini penyuluh sudah memfasilitasi dan memberikan keterampilan khusus kepada para petani untuk meningkatkan kompetensi petani.

3. Penyuluh sebagai mediator atau penengah (A3)

Dari instrumen A3 sebanyak 24 responden menjawab menanggapi dan memecahkan masalah secara langsung, sebanyak 21 responden menjawab dan memecahkan masalah yang terjadi dengan dibicarakan terlebih dahulu dan sebanyak 5 responden menjawab tidak menanggapi masalah yang terjadi. Hal ini penyuluh sudah menjadi mediator atau penengah bagi petani untuk memecahkan suatu masalah. Bagi petani yang menjawab tidak menanggapi masalah dikarenakan penyuluh belum bisa memecahkan masalah dipasca panen, dimana petani mengharapkan bahwa penyuluh dapat memberikan informasi atau membuat pemasaran untuk petani sehingga petani tidak terbatas informasi mengenai harga yang sudah ditentukan oleh tengkulak atau pedagang pengepul, dan menurut petani penyuluh belum bisa menanggapi masalah tersebut.

4. Penyuluh memfasilitasi (saran dan prasarana) (A4)

Dari instrumen A4 sebanyak 48 responden menjawab memfasilitasi dengan baik menggunakan media audio visual dan sebanyak 8 responden menjawab memfasilitasi dengan baik hanya menggunakan 1 media saja, audio atau visual. Hal

ini penyuluh sudah memfasilitasi sarana dan prasarana kepada petani menggunakan media audio visual dengan baik dengan menggunakan brosur, buku maupun video yang ditayangkan melalui laptop/ komputer.

5. Mendampingi dalam proses penyampaian materi dari tim teknis (A6)

Dari instrumen A6 sebanyak 39 responden menjawab selalu mendampingi dan sebanyak 11 responden menjawab tidak mendampingi. Hal ini penyuluh mendampingi penyampaian dari tim teknis dengan baik kepada petani. Untuk responden yang menjawab tidak mendampingi bahwa ke ikut sertaan petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan cukup aktif karena petani akan aktif apabila ada fasilitas/ bantuan dari pemerintah.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada Penyuluh sebagai Fasilitator (A) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor	= 758
2. Skor maksimal	= 900
3. Indeks Skor	$= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
	$= \frac{758}{900} \times 100\%$
	= 84,22 %

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 84,22 % terdapat pada interval tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam melaksanakan tugas-tugasnya sudah optimal atau baik.

Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian tujuan dari setiap pertanyaan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan realibilitas dari penyuluh sebagai dinamiator (B) dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Uji Validitas dan Reliabilitas Penyuluh Sebagai Dinamisator (B)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabel
B1	0,588	0,2353	0,621	Valid	Reliabel
B2	0,549	0,2353		Valid	
B3	0,660	0,2353		Valid	
B4	0,890	0,2353		Valid	

Sumber : Data Primer diolah

Dari Tabel dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen penyuluh sebagai dinamisator (B) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan peran penyuluh sebagai dinamisor (B) dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Distribusi Jawaban Responden dari Penyuluh Sebagai Dinamisator (B)

Instrumen	Tinggi		Sedang		Rendah	
	N	%	N	%	N	%
B1	26	52	10	20	0	0
B2	33	66	13	26	0	0
B3	30	60	20	40	0	0
B4	18	36	0	0	0	0
Rataan	26,8	54	10,8	22	0	0

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. Penyuluh menyebarkan informasi penerapan usahatani padi sawah (B1)

Dari instrumen B1 sebanyak 33 responden menjawab sudah menyebarkan dan sebanyak 17 responden menjawab hanya sekilas saja. Hal ini penyuluh sudah menyebarkan informasi mengenai penerapan usahatani padi sawah kepada para petani. Untuk petani yang menjawab sekilas saja bahwa penyuluh hanya menyebarkan informasi mengenai penerapan usahatani hanya sekilas saja dalam 1 bulan dan keikutsertaan petani dalam mengikuti program penyuluhan juga kurang aktif.

2. Penyuluh menyebarkan informasi penerapan usahatani padi sawah dengan baik (B2)

Dari instrumen B2 sebanyak 39 responden menjawab dengan baik dan sebanyak 11 responden menjawab cukup baik. Hal ini penyuluh pertanian sudah menyampaikan informasi mengenai penerapan usahatani dengan baik kepada para petani. Komunikasi penyuluh kepada petani akan meningkatkan pengetahuan mengenai informasi yang diberikan, dan masih ada petani yang belum memahami apa yang disampaikan penyuluh kepada petani.

3. Penyuluh melakukan pengamatan langsung setelah menyampaikan informasi penerapan usahatani padi sawah (B3)

Dari instrumen B3 sebanyak 35 responden menjawab PPL yang melakukan pengamatan langsung dan sebanyak 15 responden menjawab ketua kelompok yang melakukan pengamatan langsung. Hal ini penyuluh sudah melakukan pengamatan langsung kepada petani setelah menyampaikan informasi penerapan usahatani padi sawah.

4. B4 yaitu memenuhi kebutuhan dalam bentuk suatu informasi untuk kebutuhan program

Dari instrumen B4 sebanyak 22 responden menjawab memenuhi kebutuhan, sebanyak 23 responden menjawab cukup memenuhi kebutuhan dan sebanyak 5 responden menjawab tidak memenuhi kebutuhan. Hal ini penyuluh cukup memenuhi kebutuhan informasi kepada petani.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada Penyuluh sebagai Dinamisator (B) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Total Skor} &= 524 \\ 2. \text{ Skor maksimal} &= 600 \\ 3. \text{ Indeks Skor} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{524}{600} \times 100\% \\ &= 87,33 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 87,33 % terdapat pada interval tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai dinamisator dalam melaksanakan tugas-tugasnya sudah optimal atau baik.

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian tujuan dari setiap pertanyaan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan realibilitas dari penyuluh sebagai motivator (C) dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Uji Validitas dan Reliabilitas Penyuluh Sebagai Motivator (C)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
C1	0,507	0,2353		Valid	
C2	0,628	0,2353		Valid	
C3	0,759	0,2353		Valid	
C4	0,402	0,2353	0,622	Valid	Reliabel
C5	0,414	0,2353		Valid	
C6	0,699	0,2353		Valid	
C7	0,410	0,2353		Valid	

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari Tabel dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen penyuluh sebagai motivator (C) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan peran penyuluh sebagai motivator (C) dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Distribusi Jawaban Responden dari Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Instrumen	Tinggi		Sedang		Rendah	
	N	%	N	%	N	%
C1	39	78	11	22	0	0
C2	35	70	15	30	0	0
C3	22	44	23	46	5	10
C4	41	82	9	18	0	0
C5	33	66	17	34	0	0
C6	39	78	11	22	0	0

C7	44	88	6	12	0	0
Rataan	36,14286	72,28571	13,14286	26,28571	0,714286	1,428571

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. Penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani (C1)

Dari instrumen C1 sebanyak 39 responden menjawab mendorong dalam setiap kegiatan dan sebanyak 11 responden menjawab mendorong tetapi tidak dalam setiap kegiatan. Hal ini penyuluh terus mendorong petani untuk memajukan kelompok tani dengan baik.

2. Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi (C2)

Dari instrumen C2 sebanyak 35 responden menjawab mendorong dalam setiap kegiatan dan sebanyak 15 responden menjawab mendorong tetapi tidak setiap kegiatan. Hal ini penyuluh terus mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi.

3. Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani (C3)

Dari instrumen C3 sebanyak 22 mendorong mengembangkan dalam setiap kegiatan, sebanyak 23 responden menjawab mendorong tetapi tidak dalam setiap kegiatan dan sebanyak 5 responden menjawab tidak mendorong untuk

mengembangkan. Hal ini penyuluh sudah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh kelompok tani.

4. Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi (C4)

Dari instrumen C4 sebanyak 41 responden menjawab selalu mendorong untuk berinovasi dan sebanyak 9 responden menjawab tidak selalu mendorong berinovasi. Hal ini penyuluh mendorong untuk berinovasi lebih tinggi guna untuk meningkatkan produksi.

5. Penyuluh mendukung kegiatan kelompok tani (C5)

Dari instrumen C5 sebanyak 33 responden menjawab sangat mendukung dan sebanyak 17 responden menjawab kurang mendukung. Hal ini penyuluh selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani.

6. Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha (C6)

Dari instrumen C6 sebanyak 39 responden menjawab mendorong berwirausaha dan sebanyak 11 responden menjawab kurang mendorong. Hal ini penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha guna menambah pendapatan keluarga.

7. Penyuluh mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru (C7)

Dari instrumen C7 sebanyak 44 responden menjawab sangat mendorong menggunakan teknologi baru dan sebanyak 6 responden menjawab tidak

mendorong untuk menggunakan teknologi baru. Hal ini penyuluh mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru yang lebih modern guna untuk meningkatkan hasil produksi.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada Penyuluh sebagai Motivator (C) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 948
2. Skor maksimal = 1071
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{948}{1071} \times 100\%$
 $= 88,51 \%$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 88,51 % terdapat pada interval tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam melaksanakan tugas-tugasnya sudah optimal atau baik.

Kompetensi Petani

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian tujuan dari setiap pertanyaan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa

yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan realibilitas dari Kompetensi Petani dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Petani

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
D1	0,469	0,2353	0,632	Valid	Reliabel
D2	0,469	0,2353		Valid	
D3	0,592	0,2353		Valid	
D4	0,768	0,2353		Valid	
D5	0,392	0,2353		Valid	
D6	0,382	0,2353		Valid	
D7	0,693	0,2353		Valid	
D8	0,404	0,2353		Valid	

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari Tabel dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen Kompetensi petani (D) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

Pembahasan

Dari penelitian lapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan peran kompetensi petani (D) dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Distribusi Jawaban Responden Kompetensi Petani

Instrumen	Tinggi		Sedang		Rendah	
	N	%	N	%	N	%
D1	33	66	17	34	0	0
D2	39	78	11	22	0	0
D3	35	70	15	30	0	0
D4	22	44	23	46	5	10
D5	41	82	9	18	0	0
D6	33	66	17	34	0	0
D7	39	78	11	22	0	0
D8	44	88	6	12	0	0
Rataan	35,75	71,5	13,625	27,25	0,625	1,25

Sumber: Data Primer(diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. Petani mengetahui tentang bibit unggul dan bersertifikasi (D1)

Dari instrumen D1 sebanyak 33 responden menjawab mengetahui bibit unggul dan bersertifikasi beserta produksinya dan sebanyak 17 responden menjawab mengetahui bibit unggul dan bersertifikasi. Hal ini petani sudah banyak mengetahui bibit unggul dan bersertifikasi serta berapa produksinya namun masih ada petani yang belum mengetahui berapa produksi dari bibit unggul dan bersertifikasi. Untuk itu penyuluh harus terus menyampaikan informasi kepada petani.

2. Petani mengetahui tentang budidaya (penanaman sampai panen) (D2)

Dari instrumen D2 sebanyak 39 responden menjawab mengetahui cara penanaman, waktu tanam, cara pemanenan, dan waktu panen dan sebanyak 11 responden menjawab mengetahui cara penanaman dan pemanenan. Hal ini petani

sudah banyak mengetahui tentang budidaya tanaman padi dan masih ada beberapa petani yang belum mengerti tentang budidaya karena keterbatasan teknologi dan informasi dan juga petani-petani muda yang menjadi petani.

3. Petani mengetahui tentang teknologi(sistem tanam, alat-alat pertanian) (D3)

Dari instrumen D3 sebanyak 35 responden menjawab mengetahui teknologi sistem tanam dan alat-alat pertanian dan 15 responden menjawab mengetahui salah satu saja. Hal ini banyak petani yang sudah mengetahui teknologi yang diberikan penyuluh kepada petani, namun juga masih ada petani yang belum mengetahui sempurna teknologi yang diberikan oleh penyuluh.

4. Petani mengetahui pemeliharaan hama dan penyakit (D4)

Dari instrumen D4 sebanyak 22 responden menjawab mengetahui cara penanggulangan hama dan penyakit beserta dosisnya, sebanyak 23 responden menjawab mengetahui obatnya saja dan sebanyak 5 responden menjawab tidak mengetahui cara penanggulangan hama dan penyakit. Hal ini penyuluh harus terus menyampaikan informasi kepada petani mengenai obat dan dosis terlihat masih banyak yang belum mengetahui obat dan dosis untuk penanggulangan hama dan penyakit.

5. Petani mampu mengolah lahan dengan baik (sebelum tanam) (D5)

Dari instrumen D5 sebanyak 41 responden menjawab mampu memanfaatkan lahan sebelum tanam untuk tanaman lain dan sebanyak 9 responden menjawab mampu mengolah lahan (membersihkan sampai membajak). Hal ini

petani mampu memanfaatkan lahan pasca panen untuk tanaman lain sehingga untuk menambah penghasilan/ pendapatan.

6. Petani mampu melakukan budidaya dengan baik (D6)

Dari instrumen D6 sebanyak 33 responden menjawab mampu menanam dengan baik (kerapatan, kerapian, kedalaman) dan memanen dengan baik (dari warna, umur dan cara panen) dan sebanyak 17 responden menjawab mampu menanam dengan baik (dari kerapatan) dan memanen (dari warna dan umur). Hal ini petani sudah menerapkan apa yang diberikan oleh penyuluh tentang budidaya padi yang baik.

7. Petani mampu melakukan perawatan/ pemeliharaan (D7)

Dari instrumen D7 sebanyak 39 responden mampu menanggulangi hama dan penyakit sesuai obat dan sebanyak 11 responden menjawab mampu menanggulangi salah 1 saja. Hal ini penyuluh harus terus menyampaikan informasi kepada petani agar keterampilan mengenai hama dan penyakit bisa teratasi.

8. Petani mampu menggunakan teknologi yang diberikan penyuluh (D8)

Dari instrumen D8 sebanyak 44 responden menjawab teknologi dari sistem tanam dan alat-alat pertanian dan sebanyak 6 responden menjawab mampu menggunakan salah 1 saja. Hal ini penyuluh sudah baik menyampaikan teknologi kepada petani mengenai sistem tanam dan alat-alat pertanian.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada kompetensi petani (D) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 1.081
2. Skor maksimal = 1.200
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{1,081}{1.200} \times 100\%$
 $= 90,08 \%$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 90,08 % terdapat pada interval tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi petani dari yang diberikan penyuluh sudah optimal atau baik.

Kinerja Penyuluh Pertanian

1. Pengukuran Kinerja Penyuluh Pertanian

Keberadaan petugas penyuluh pertanian lapangan (PPL) saat ini sangat dibutuhkan dalam mendukung pembangunan pertanian khususnya dalam rangka turut menjaga stok kebutuhan pangan nasional. Kiprah seorang petugas penyuluh pertanian dimulai dari awal melakukan kegiatan usahatani bahkan dimulai dari penentuan keputusan komoditi apa yang akan dibudidayakan atau yang layak dibudidayakan oleh petani. Kinerja Penyuluh PPL di Desa Pasar Baru dalam tupoksinya didasarkan pada Permentan No 91 Tahun 2013 yang terdiri dari 3 indikator diukur melalui 16 parameter yang dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Pengukuran Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Pasar Baru

Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian						
No	Persiapan Penyuluh Pertanian	Pelaksanaan Penyuluh Pertanian	Evaluasi Pelaporan	Total NEM	NPK	Tingkat Kinerja
1	20	35	9	64	80	Baik

Sumber: Data Sekunder BPP Sei Rejo

Berdasarkan indikator pertama yaitu persiapan penyuluhan pertanian, PPL di Desa Pasar baru sudah dikategorikan baik. Hal tersebut terbukti karena PPL sepenuhnya sudah membuat data potensi wilayah dan agroekosistem berupa adanya peta wilayah binaan, peta dan potensial wilayah binaan, adanya rencana jadwal kegiatan penyuluhan di masing-masing wilayah binaan. PPL juga selalu membuat RKTTP (Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian dan menyusun program pertanian secara bersama-sama. Selain hal tersebut PPL juga ikut berperan aktif berupa bimbingan dalam penyusunan RDKK (Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok) kepada setiap kelompok tani yang berada dalam wilayah binaan PPL. Penyusunan RDKK dilaksanakan secara musyawarah oleh Pengurus kelompok tani, anggota, dan PPL sebagai pembimbing. RDKK yang biasa disusun secara bersama yaitu RDKK Pupuk Bersubsidi dan Bantuan Benih. Selain hal tersebut, PPL juga sangat berperan aktif dalam peningkatan kapasitas petani, peningkatan kelas kelompok tani, dan penumbuhan kelompok tani baru. Dalam kegiatan penyuluhan pertanian, PPL di Desa Pasar Baru juga tergolong baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil penilaian PPL sendiri. Dalam melaksanakan desminasi/penyebaran materi penyuluhan, sebenarnya PPL sudah menyebarkan

materi. Desminasi/ penyebaran materi yang diberikan PPL berupa dan melaksanakan penerapan metode penyuluhan dalam bentuk kunjungan/tatap muka tetapi PPL sendiri mengakui bahwa PPL kurang responsif dalam menganalisis penerapan penyuluhan di lapangan. Kegiatan evaluasi dan pelaporan dalam kegiatan penyuluhan memang sudah dilaksanakan oleh PPL. Tetapi kegiatan evaluasi dan pelaporan yang melibatkan petani masih kurang intens. Evaluasi dan pelaporan yang melibatkan petani hanya dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada saat musim tanam dan pasca panen. Sebagaimana yang telah ditampilkan pada tabel di atas, bahwa tingkat kinerja PPL di Desa Pasar Baru berada pada kriteria baik.

Hubungan Peran Penyuluh sebagai Fasilitator terhadap Kompetensi Petani

Untuk menghitung korelasi metode *rank spearman rank* yang berasal dari hasil kuisioner tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data ordinal dalam bentuk ranking, setelah itu baru bisa menghitung koefisien korelasi *spearman rank*. Pengujian untuk mencari koefisien korelasi *spearman rank* dilakukan melalui program SPSS versi.16 metode *correlation spearman rank* yang menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 31. Output SPSS Analisa Koefisien Korelasi *Spearman Rank*

Spearman's rho	Fasilitator	Kompetensi Petani
Correlation Coefficient	1,000	0,393
Sig. (2-tailed)	-	0,005
N	50	50

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 31. Diatas, untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel yaitu menggunakan Sig. Dari tabel diatas nilai sig. lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat hubungan antara peranan penyuluh sebagai fasilitator terhadap kompetensi petani. Peran penyuluh sebagai fasilitator mempunyai koefisien korelasi rendah yang menyebabkan hubungan lemah. Hal ini dikarenakan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan memfasilitasi atau menggunakan media penyuluhan dengan audio visual dan visual seperti komputer, brosur maupun buku.

Hubungan Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator terhadap Kompetensi Petani

Untuk menghitung korelasi metode *rank spearman rank* yang berasal dari hasil kuisioner tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data ordinal dalam bentuk rangking, setelah itu baru bisa menghitung koefisien korelasi *spearman rank*. Pengujian untuk mencari koefisien korelasi *spearman rank* dilakukan melalui program SPSS versi.16 metode *correlation spearman rank* yang menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 32. Output SPSS Analisa Koefisien Korelasi *Spearman Rank*

Spearman's rho	Dinamisator	Kompetensi Petani
Correlation Coefficient	1,000	0,734
Sig. (2-tailed)	-	0,000
N	50	50

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 32. Diatas, untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel yaitu menggunakan Sig. Dari tabel diatas nilai sig. lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat hubungan

yang nyata atau signifikan antara peranan penyuluh sebagai dinamisor terhadap kompetensi petani. Hal ini penyuluh menyampaikan informasi kepada petani dengan baik dan petani pun menanggapi atau memahami informasi yang diberikan penyuluh guna menambah pengetahuan petani.

Hubungan Peran Penyuluh Sebagai Motivator terhadap Kompetensi Petani

Untuk menghitung korelasi metode *rank spearman rank* yang berasal dari hasil kuisioner tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data ordinal dalam bentuk rangking, setelah itu baru bisa menghitung koefisien korelasi *spearman rank*. Pengujian untuk mencari koefisien korelasi *spearman rank* dilakukan melalui program SPSS versi.16 metode *correlation spearman rank* yang menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 33. Output SPSS Analisa Koefisien Korelasi *Spearman Rank*

Spearman's rho	Motivator	Kompetensi Petani
Correlation Coefficient	1,000	0,806
Sig. (2-tailed)	-	0,000
N	50	50

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 33. Diatas, untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel yaitu menggunakan Sig. Dari tabel diatas nilai sig. lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat hubungan yang nyata atau signifikan antara peranan penyuluh sebagai motivator terhadap kompetensi petani. Dan hasil koefisien korelasi pada peran penyuluh sebagai motivator memiliki angka tinggi hal ini penyuluh mendorong/ memotivasi petani

dalam peningkatan produksi, penggunaan teknologi baru , berinovasi yang dapat meningkatkan kompetensi petani dan berwirausaha sehingga menambah pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Pasar Baru masuk dalam kriteria baik terlihat dari indikator pertama Persiapan Penyuluhan Pertanian sepenuhnya sudah membuat data potensi wilayah dan agroekosistem berupa adanya peta wilayah binaan, peta dan potensial wilayah binaan, adanya rencana jadwal kegiatan penyuluhan di masing-masing wilayah binaan. Dari indikator kedua Dalam melaksanakan desminasi/penyebaran materi penyuluhan, sebenarnya PPL sudah menyebarkan materi. Desminasi/ penyebaran materi yang diberikan PPL berupa dan melaksanakan penerapan metode penyuluhan dalam bentuk kunjungan/tatap muka tetapi PPL sendiri mengakui bahwa PPL kurang responsif dalam menganalisis penerapan penyuluhan di lapangan. Kegiatan evaluasi dan pelaporan dalam kegiatan penyuluhan memang sudah dilaksanakan oleh PPL.
2. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator mempunyai hubungan yang nyata atau signifikan terhadap peningkatan kompetensi petani padi sawah di Desa Pasar Baru.

Saran

Penambahan jumlah tenaga penyuluhan pertanian agar bisa menjangkau tempat yang jumlah petaninya banyak. Perlunya perbaikan kinerja terhadap indikator yang kurang baik seperti, (Membuat rencana kerja penyuluhan, membuat

jadwal kegiatan pembinaan kelompok tani, membuat evaluasi perkembangan kelompok tani binaan) dan lebih meningkatkan terhadap indikator -indikator yang termasuk dalam kategori baik seperti (membuat monografi potensi wilayah, melakukan identifikasi, membina kelompok tani, menetapkan metoda penyuluhan) dengan mencari solusi yang tepat bagi permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, M. 2017. *Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Jurnal Penyuluhan vol 13 no. 02 fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya*. Palembang.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineksa Cipta.
- Armstrong, M. 2004. *Performance Management*. Tugu. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Serdang Bedagai dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Serdang Bedagai. Sumut
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Fashihullisan, 2009. *Peran Penyuluh dalam Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Harijati, S. 2007. *Potensi dan Pengembangan Kompetensi Agribisnis Petani Berlahan Sempit : Kasus Petani Sayuran di Kota dan Pinggiran Jakarta dan Bandung*. Repository IPB.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha ilmu. Bandung
- Husein, U. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Rajawali Pers. Jakarta.
- Jahi, A., Ani, L. 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 2 No. 2 hal 34 – 42.
- Idrus, M. 2009. *Metode Ilmu Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi kedua. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ilham. 2010. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementrian Pertanian, 2014. Peraturan Menteri Pertanian nomor 25/Permentan/OT.140/5/2009 tentang pedoman penyusunan progama penyuluhan pertanian. *Vademecum Peraturan Turunan Undang-Undang no.16 tahun 2016 tentang penyelenggaraan penyuluhan pertanian perikanan dan kehutanan (SP3K)*. Pusat Penyuluhan Pertanian. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDm Pertanian. Kementrian Pertanian.

- Mangkunegara AP. 2000. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret. Universitas Press. Surakarta
- Prasetyo, Y.T. 2002. *Budidaya Padi Sawah TOT*. Kanisius. Yogyakarta
- Puspadi, K. 2010. *Ekonomi dan Produksi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rianse, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Jakarta
- Riyanto. 2008. *Manajemen dan Produktivitas Padi Sawah*. CAPS. Yogyakarta.
- Sastraamadja, E. 2016. *Penyuluhan Pertanian*. PT. Alumni. Bandung
- Sobirun, R. 2005. *Modul Metode Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Suropati. Jakarta.
- Soetrino, Loekman. 2002. *Prinsip Ekonomi dalam Proses Produksi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sulistiyani. 2003. *Management Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Yusdja, Y. Basuno, E. Ariani, M. Bastuti, T. Purwanti. 2004. *Analisis Peluang Kesempatan Kerja dan Pendapatan Petani Melalui Pengelolaan Usahatani Bersama*. *Jurnal Agro Ekonomi* vol 22 No.1.1-25. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI
PETANI PADI SAWAH(*Oryza sativa* L.) (Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki Desa
Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)**

KUESIONER I

Identitas Responden:

1. Balai Penyuluhan Pertanian : _____
2. Nama Responden : _____
3. Umur : Tahun _____
4. Pendidikan Formal : Tahun _____
5. Pengalaman Kerja : Tahun _____
6. Jarak Wilayah Kerja : Kilometer _____
7. Jumlah Desa Binaan : Buah _____

INDIKATOR KINERJA PENYULUH PERTANIAN	PARAMETER	KRITERIA	SKOR
Persiapan Penyuluhan Pertanian	1. Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem, yang terdiri atas:		
	a. Peta Wilayah Kerja	A. a, b, c, d dibuat	5
	b. Peta Potensi Wilayah Kerja	B. b, c dan d dibuat	4
	c. Monografi Wilayah Kerja	C. a, c dan d dibuat	3
	d. RKPD (Rencana Kegiatan Penyuluhan Desa	D. c dan d dibuat	2
		E. a dan b dibuat	1

2. Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK			
a. RUK/ RUB (Rencana Usaha Kelompok/ Rencana Usaha Bersama)	A.	Memandu merumuskan a, b, c, dan d	5
b. RDK (Rencana Definitif Kelompok)	B.	Memandu merumuskan b, c, dan d	4
c. RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)	C.	Memandu merumuskan a, c, dan d	3
d. RDKK pupuk bersubsidi			

Lanjutan...

INDIKATOR KINERJA PENYULUH PERTANIAN	PARAMETER	KRITERIA		SKOR
	sesuai dengan kebutuhan petani	D.	Memandu merumuskan c, dan d	2
		E.	Memandu merumuskan a atau b	1
	3. Penyusunan programa penyuluhan pertanian desa dan kecamatan:			
	a. Penyusunan programa penyuluhan pertanian desa/ kelurahan	A.	Terlibat dalam kegiatan a, b, c, d, dan e	5
	b. Rekapitulasi programa desa/ kelurahan	B.	Terlibat dalam kegiatan a, c, d, dan e	4
	c. Pemingkatan masalah	C.	Terlibat dalam kegiatan a, d, dan e	3
	d. Pembuatan draft programa			
	e. Sinkronisasi kegiatan penyuluhan			
		D.	Terlibat dalam kegiatan b, dan d	2
		E.	Terlibat dalam kegiatan e	1
	4. Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP), yang memuat:			
	a. Keadaan wilayah (potensi, produktivitas, lingkungan usaha pertanian, perilaku petani, dll)	A.	a, b, c, d dibuat	5
B.		b dan d dibuat	4	
C.		c dan d dibuat	3	
D.		a dan d dibuat	2	
b. Penetapan tujuan				
c. Penetapan masalah				

d. Rencana kegiatan (menggambarkan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan, bagaimana caranya, siapa yang melakukannya, siapa sasarannya, dimana, kapan, berapa biaya, dan apa hasil yang akan dicapai)	E.	d dibuat	1
--	----	----------	---

Lanjutan...

INDIKATOR KINERJA PENYULUH PERTANIAN	PARAMETER	KRITERIA	SKOR	
Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	5. Melaksanakan desiminasi/ penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani (dalam satu tahun):			
	Judul/topik: 1. 2. 3. 4. dst	A.	Menyebarkan > 12 judul/ topik	5
		B.	Menyebarkan 8 s/d 12 judul/ topik	4
		C.	Menyebarkan 5 s/d 7 judul/ topik	3
		D.	Menyebarkan 2 s/d 4 judul/ topik	2
		E.	Menyebarkan hanya 1 judul/ topik	1
	6. Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Kunjungan/ Tatap Muka (perorangan/ kelompok/ massal) (dalam satu tahun terakhir):			
		A.	≥ 60 kali	5
		B.	45 s/d 59 kali	4
		C.	30 s/d 44 kali	3
		D.	15 s/d 29 kali	2
		E.	< 15	1
7. Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Demonstrasi/ SL (dalam satu tahun terakhir):				
	A.	≥ 3 kali	5	
	C.	2 kali	3	
	E.	1 kali	1	

8. Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Temu-temu (temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, temu usaha) (dalam satu tahun terakhir):

	A.	≥ 3 kali	5
	C.	2 kali	3

Lanjutan...

INDIKATOR KINERJA PENYULUH PERTANIAN	PARAMETER	KRITERIA	SKOR	
		E.	1 kali	1
	9. Melaksanakan penerapan metodapenyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Kursus (dalam satu tahun terakhir):			
		A.	≥ 3 kali	5
		C.	2 kali	3
		E.	1 kali	1
	10. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani:			
	a. Memberi informasi dan menunjukkan sumber informasi	A.	a, b, c, dan d dilakukan	5
		B.	a, b, dan c dilakukan	4
	b. Membangun jejaring kerja antar petani	C.	a, dan b dilakukan	3
	c. Membangun kemitraan			
	d. Memandu membuat proposal kegiatan	D.	a, dan d dilakukan	2
		E.	a dilakukan	1
	11. Menumbuhkan kelompok tani/ gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas:			
	a. Kelompok tani	A.	Lebih dari 2 kelompok tani dan 1 gapoktan	5
	b. Gapoktan	B.	2 kelompok tani	4
		C.	1 gapoktan	3
		D.	1 kelompok tani	2

E.	Tidak ada penumbuhan	1

12. Meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kuantitas dan aspek kualitas:

a.	Dari kelompok tani Pemula ke Lanjut	A.	Lebih dari 3 kelompok tani	5
b.	Dari kelompok tani Lanjut ke Madya	B.	3 kelompok Tani	4
c.	Dari kelompok tani Madya ke Utama	C.	2 kelompok tani	3

Lanjutan...

INDIKATOR KINERJA PENYULUH PERTANIAN	PARAMETER	KRITERIA		SKOR	
		D.	1 kelompok tani	2	
		E.	Tidak ada peningkatan	1	
	13. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petanidari aspek jumlah, dan kualitas:				
	a. BUMP yang berbentuk Perseroan Terbatas dan sudah berbadan hukum	A.	Menfasilitasi a, b, c, dan d	5	
	b. BUMP yang berbentuk Perseroan Terbatas yang belum berbadan hukum	B.	Menfasilitasi a, b, dan c	4	
	c. BUMP yang berbentuk Koperasi Tani dan sudah berbadan hukum	C.	Menfasilitasi a dan b	3	
	d. BUMP yang berbentuk Koperasi Tani yang belum berbadan hukum	D.	Menfasilitasi c dan d	2	
		E.	Menfasilitasi d	1	
	14. Meningkatkan produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya:				
			A.	5% atau lebih	5
			B.	4% - <5%	4
			C.	3% - <4%	3
			D.	2% - <3%	2
			E.	0% - <2%	1
	Evaluasi dan Pelaporan	15. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian:			
		A.	Lebih dari 4 kali	5	
		B.	Sebanyak 4 kali	4	

		C.	Sebanyak 3 kali	3
		D.	Sebanyak 2 kali	2
		E.	Sebanyak 1 kali	1

Lanjutan...

INDIKATOR KINERJA PENYULUH PERTANIAN	PARAMETER	KRITERIA	SKOR
	16. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian:		
	a. Laporan Bulanan	A. a, b, c, dan d dibuat	5
	b. Laporan Tri Wulan	B. a, b, dan c	4
	c. Laporan Semester	C. a, b, dan d dibuat	3
	d. Laporan Tahunan	D. a dan d dibuat	2
		E. a dibuat	1

*Beri tanda (√) pada jawaban A, B, C, D, atau E

Kuesioner 2. Peran Penyuluh

Identitas Responden

No	identitas	Keterangan
1	nama	
2	Umur tahun
3	Jenjang Pendidikan	a. SD b. SMP c. SMA d. S1 e. S2
4	Luas lahan rante
5	Status Kepemilikan Lahan	a. Milik sendiri b. Sewa c. Bagi hasil
6	Pekerjaan sampingan	
7	Jumlah Tanggungan orang
8		
9		
10		

Peran Penyuluh

Dinamisator

*Beri tanda (√) pada jawaban A, B, atau C

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
Dinamisator	Penyuluh menyebarkan informasi penerapan panca usahatani padi sawah.	a. Sudah menyebarkan.	3
		b. Hanya sekilas saja.	2
		c. Belum pernah sama sekali.	1
	Penyuluh menyampaikan informasi penerapan panca usahatani padi sawah dengan baik.	a. Baik .	3
b. Cukup baik.		2	
c. Kurang baik.		1	
Penyuluh melakukan pengamatan langsung setelah memberikan informasi penerapan panca usaha tani padi sawah.	a. PPL yang Melakukan pengamatan langsung.	3	
	b. Ketua kelompok yang melakukan pengamatan langsung.	2	
	c. Tidak pernah.	1	
Memenuhi kebutuhan dalam bentuk suatu informasi untuk kebutuhan program.	a. Memenuhi kebutuhan.	3	
	b. Cukup memenuhi kebutuhan.	2	
	c. Tidak memenuhi kebutuhan.	1	

Fasilitator

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
Fasilitator	Membantu dalam setiap kegiatan.	a. Membantu setiap kegiatan.	3
		b. Membantu tetapi tidak setiap kegiatan.	2
		c. Tidak pernah membantu.	1
	Memfasilitasi dan Memberikan keterampilan-	a. 3-4 kali dalam 1 bulan.	3
		b. 1-2 kali dalam 1 bulan.	2
		c. Tidak pernah memberikan	1

Keterampilan khusus.		keterampilan khusus.	
Mediator atau penengah.	a.	Menanggapi dan memecahkan masalah secara langsung.	3
	b.	Menanggapi dan memecahkan masalah yang terjadi dengan dibicarakan terlebih dahulu.	2
	c.	Tidak menanggapi suatu masalah yang terjadi.	1
Memfasilitasi (sarana dan prasarana).	a.	Memfasilitasi dengan baik menggunakan media audio visual.	3
	b.	Memfasilitasi dengan baik hanya menggunakan 1 media saja, audio atau visual.	2
	c.	Telah memfasilitasi dengan kurang baik (tidak menggunakan media elektronik).	1
Mencarikan media tambahan yang digunakan untuk membantu memahami informasi.	a.	Sangat membantu.	3
	b.	Cukup membantu.	2
	c.	Sedikit membantu.	1
Memdampingi dalam proses penyampaian materi dari tim teknis.	a.	Selalu mendampingi.	3
	b.	Tidak selalu mendampingi.	2
	c.	Tidak mendampingi.	1

Motivator

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
Motivator	Penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani	a. Membantu dalam setiap kegiatan	3
		b. Membantu tetapi tidak setiap kegiatan	2
		c. Tidak pernah membantu	1
	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi	a. Membantu dalam setiap kegiatan	3
		b. Membantu tetapi tidak setiap kegiatan	2
		c. Tidak pernah membantu	1
	Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani	a. Membantu mendorong mengembangkan disetiap kegiatan	3

	<p>b. Membantu mengembangkan tetapi tidak setiap kegiatan</p> <p>c. Tidak pernah mendorong mengembangkan potensi kelompok tani</p>	<p>2</p> <p>1</p>
Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi	<p>a. Selalu mendorong berinovasi</p> <p>b. tidak selalu mendorong berinovasi</p> <p>c. Tidak pernah mendorong berinovasi</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
Penyuluh mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani	<p>a. Sangat mendukung</p> <p>b. Tidak mendukung</p> <p>c. Sangat tidak mendukung</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha	a. Mendorong berwirausaha	3
	b. Tidak mendorong untuk berwirausaha	2
	c. Sangat tidak mendorong untuk berwirausaha	1
Penyuluh mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru	a. Iya, sangat mendorong menggunakan teknologi baru	3
	b. Tidak mendorong untuk menggunakan teknologi baru	2
	c. Sangat tidak mendorong untuk menggunakan teknologi baru	1

Kompetensi Petani

Variabel	Indikator	Parameter	Skor
pengetahuan	1. Petani mengetahui tentang bibit (Unggul dan Bersertifikasi)	a. Mengetahui bibit unggul dan bersertifikasi beserta produksinya	3
		b. Mengetahui bibit unggul dan bersertifikasi	2
		c. Tidak mengetahui bibit unggul dan bersertifikasi	1
	2. Petani mengetahui tentang budidaya (penanamana sampai panen)	a. Mengetahui cara penanaman, waktu tanam, cara pemanenan dan waktu panen	3
		b. Mengetahui cara penanaman dan pemanenan	2
		c. Tidak mengetahui cara penanaman dan pemanenan	1
	3. Petani mengetahui tentang teknologi (sistem tanam, alat-alat pertanian)	a. Mengetahui cara penanggulangan hama dan penyakit (obat dan dosisnya)	3

Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat pendidikan	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani	Jumlah Tanggungan
1	Iswadi	L	47	SD	Milik Sendiri	0.16	25	2
2	Suprpto	L	41	SD	Milik Sendiri	0.20	18	3
3	Sutejo	L	38	SMP	Milik Sendiri	0.08	12	3
4	Mulyanto	L	39	SMP	Milik Sendiri	0.16	12	4
5	Suharsono	L	40	SD	Milik Sendiri	1.00	21	3
6	Kanari	L	47	SD	Milik Sendiri	0.24	23	4
7	Sukarman	L	51	SD	Milik Sendiri	0.80	28	4
8	Juharto	L	48	SD	Milik Sendiri	0.40	19	4
9	Warsito	L	49	SMA	Milik Sendiri	0.20	26	3
10	Sudar	L	45	SMA	Milik Sendiri	0.12	22	2
11	Muridi	L	44	SD	Milik Sendiri	0.16	22	2
12	Purwadi	L	48	SMP	Sewa	0.28	24	2
13	Gusmin	L	48	SD	Milik Sendiri	0.40	23	2
14	Sadi	L	46	SD	Milik Sendiri	0.52	20	2
15	Sunardi	L	44	SD	Milik Sendiri	0.12	19	2
16	Jakarsi	L	40	SMP	Sewa	0.56	21	3
17	Suwardi	L	47	SD	Milik Sendiri	0.14	24	4
18	Karsidi	L	58	SD	Milik Sendiri	0.20	28	2

19	Margono	L	45	SMP	Milik Sendiri	0.12	21	2
81	Suprojo	L	53	SD	Milik Sendiri	0.20	29	4

Lanjutan Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat pendidikan	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani	Jumlah Tanggungan
21	Sukarto	L	43	SD	Milik Sendiri	1.92	21	3
22	Suwarto	L	51	SD	Milik Sendiri	0.80	31	2
23	Marmin	L	46	SD	Sewa	0.40	25	3
24	Darto	L	48	SD	Milik Sendiri	0.28	25	2
25	Priyanto	L	40	SMP	Milik Sendiri	0.20	21	2
26	Priyono	L	41	SMP	Milik Sendiri	0.20	25	1
27	Tamin	L	48	SMP	Milik Sendiri	0.28	25	1
28	Muryatmo	L	53	SD	Milik Sendiri	0.24	30	3
29	Suyanto	L	39	SMA	Milik Sendiri	1.20	17	4
30	Suprat	L	51	SD	Milik Sendiri	0.40	28	3
31	Sadiyo	L	49	SD	Sewa	0.12	23	2

32	Muryono	L	41	SD	Milik Sendiri	0.16	23	1
33	Saripin	L	46	SD	Milik Sendiri	0.28	25	2
34	Sunarto	L	49	SD	Milik Sendiri	0.40	25	4
35	Purnomo	L	46	SMP	Milik Sendiri	0.52	26	1
36	Puryadi	L	42	SMA	Sewa	0.12	19	1
37	Marmin	L	58	SD	Milik Sendiri	0.56	32	3
38	Masrokan	L	39	SMA	Milik Sendiri	0.14	18	2
39	Mustaqin	L	38	SMA	Milik Sendiri	0.20	19	3
40	Sunar	L	49	SD	Milik Sendiri	1.00	25	4

Lanjutan Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat pendidikan	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani	Jumlah Tanggungan
41	Mardiyanto	L	39	SMA	Milik sendiri	0.16	12	1
42	Marmo	L	44	SD	Milik sendiri	0.28	21	2
43	Suwardi	L	41	SD	Milik sendiri	0.40	23	4
44	Radiyo	L	42	SD	Milik sendiri	0.52	20	2
45	Lasiman	L	51	SD	Milik sendiri	0.12	27	7

46	Masno	L	40	SMP	Milik sendiri	0.56	20	2
47	Yatmudi	L	39	SMA	Milik sendiri	0.14	14	1
48	Suparjo	L	53	SD	Milik sendiri	0.20	28	2
49	Sardi	L	45	SD	Milik sendiri	1.00	26	1
50	Radi	L	43	SD	Milik sendiri	2.00	25	2

Lampiran 4. Skor Jawaban Petani Sampel Penyuluh Sebagai Dinamisator

NO	Skor Jawaban				NO	Skor Jawaban			
	1	2	3	4		1	2	3	4
1	3	3	2	2	26	2	3	3	2
2	3	3	3	3	27	2	3	2	2
3	3	3	3	3	28	3	2	3	2
4	3	3	3	3	29	2	3	2	2
5	3	3	3	2	30	2	3	3	3
6	3	3	3	3	31	3	3	3	3
7	3	2	2	2	32	2	2	2	2
8	3	3	3	3	33	2	3	3	3
9	3	3	3	2	34	2	3	2	2
10	3	3	3	3	35	2	2	3	1
11	3	3	3	3	36	2	3	3	3
12	3	3	3	3	37	3	3	3	3
13	3	3	3	3	38	3	3	3	3
14	2	3	3	2	39	3	3	2	2
15	2	3	3	3	40	2	2	3	1
16	3	3	3	2	41	3	2	2	1
17	3	3	3	3	42	2	2	3	2
18	3	3	2	2	43	3	3	2	2
19	3	3	3	3	44	3	3	3	3
20	2	3	2	2	45	2	3	2	1
21	3	3	3	2	46	3	2	2	2
22	3	3	3	2	47	3	2	3	3
23	3	3	3	3	48	2	3	3	1
24	3	3	3	3	49	3	2	2	2
25	2	3	2	2	50	3	2	3	2

Lampiran 5. Skor Jawaban Petani Sampel Penyuluh Sebagai Fasilitator

NO	Skor Jawaban						No	Skor Jawaban					
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6
1	3	2	2	3	1	3	26	3	3	2	3	3	2
2	3	3	3	3	1	3	27	2	3	2	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	28	3	2	2	3	1	3
4	3	3	3	2	1	3	29	3	3	3	3	1	3
5	3	3	3	3	1	3	30	3	3	2	3	2	3
6	2	3	3	3	1	3	31	2	2	2	3	1	3
7	3	3	3	3	3	3	32	3	3	2	3	1	3
8	3	3	3	3	1	3	33	3	3	2	3	1	3
9	3	3	3	3	1	3	34	2	2	2	3	2	3
10	3	3	3	3	1	3	35	2	3	1	3	1	3
11	3	3	3	3	2	3	36	3	3	3	3	2	2
12	3	3	3	3	1	3	37	3	3	3	2	3	2
13	3	3	2	3	1	3	38	3	3	3	3	1	3
14	3	3	3	3	1	3	39	3	3	2	2	3	3
15	3	3	3	3	1	3	40	2	3	1	3	1	3
16	3	3	3	3	3	3	41	2	3	1	3	3	3
17	3	3	2	3	1	3	42	2	3	2	2	1	2
18	3	3	3	3	1	3	43	3	2	2	2	1	3
19	3	3	2	3	1	3	44	3	3	3	3	1	3
20	3	3	2	3	1	3	45	3	2	1	2	2	2
21	3	3	2	3	1	3	46	2	2	3	3	2	2
22	3	3	3	3	1	3	47	2	3	3	3	2	2
23	3	3	3	3	2	3	48	3	2	1	2	3	2
24	3	3	2	3	1	3	49	2	2	2	2	3	2
25	3	3	2	3	2	2	50	2	3	2	3	3	2

Lampiran 6. Skor Jawaban Petani Sampel Penyuluh Sebagai Motivator

NO	Skor Jawaban							NO	Skor Jawaban						
	1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4	5	6	7
1	3	2	2	3	3	3	3	26	3	3	2	3	2	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	27	3	2	2	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	28	2	3	2	3	3	3	3
4	3	3	3	2	2	3	2	29	3	2	2	3	2	3	3
5	3	3	2	2	2	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	31	3	3	3	3	3	3	3
7	2	2	2	3	3	2	3	32	2	2	2	3	3	2	3
8	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	2	3	3	3	3	34	3	2	2	3	2	2	3
10	3	3	3	3	2	3	3	35	2	3	1	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	2	2	3	3
12	3	3	3	3	2	3	3	37	3	3	3	2	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	38	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	2	3	3	3	3	39	3	2	2	3	2	2	3
15	3	3	3	3	2	3	3	40	2	3	1	3	2	3	3
16	3	3	2	3	3	3	3	41	2	2	1	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	42	2	3	2	2	3	2	2
18	3	2	2	3	2	3	2	43	3	2	2	2	2	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	44	3	3	3	3	3	3	3
20	3	2	2	3	3	3	3	45	3	2	1	2	2	2	3
21	3	3	2	3	3	3	3	46	2	2	2	3	2	2	3
22	3	3	2	3	3	3	3	47	2	3	3	3	2	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	48	3	3	1	2	3	2	3
24	3	3	3	3	2	3	3	49	2	2	2	2	3	3	3
25	3	2	2	3	3	3	3	50	2	3	2	3	3	2	2

Lampiran 7. Skor Jawaban Petani Sampel Kompetensi Petani

NO	Skor Jawaban								NO	Skor Jawaban							
	1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8
1	3	3	2	2	3	3	3	3	26	2	3	3	2	3	2	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	3	2	2	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3	2	3	2	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	2	3	2	29	2	3	2	2	3	2	3	3
5	3	3	3	2	2	2	3	3	30	2	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	2	2	2	3	3	2	3	32	2	2	2	2	3	3	2	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	33	2	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	2	3	3	3	3	34	3	3	2	2	3	2	2	3
10	3	3	3	3	3	2	3	3	35	2	2	3	1	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	36	2	3	3	3	2	2	3	3
12	3	3	3	3	3	2	3	3	37	3	3	3	3	2	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	38	2	3	3	3	3	3	3	3
14	2	3	3	2	3	3	3	3	39	3	3	2	2	3	2	2	3
15	2	3	3	3	3	2	3	3	40	2	2	3	1	3	2	3	3
16	3	3	3	2	3	3	3	3	41	3	2	2	1	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	42	2	2	3	2	2	3	2	2
18	3	3	2	2	3	2	3	2	43	3	3	2	2	2	2	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3	3	3	3	3	3	3	3
20	2	3	2	2	3	3	3	3	45	2	3	2	1	2	2	2	3
21	3	3	3	2	3	3	3	3	46	3	2	2	2	3	2	2	3
22	3	3	3	2	3	3	3	3	47	3	2	3	3	3	2	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	48	2	3	3	1	2	3	2	3
24	3	3	3	3	3	2	3	3	49	3	2	2	2	2	3	3	3
25	2	3	2	2	3	3	3	3	50	3	2	3	2	3	3	2	2

Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Penyuluh Sebagai Fasilitator (A) dengan Menggunakan SPSS

Correlations

		Correlations						
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	jumlah
A1	Pearson Correlation	1	,224	,324*	,010	-,119	,267	,548**
	Sig. (2-tailed)		,117	,022	,944	,410	,061	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
A2	Pearson Correlation	,224	1	,349*	,364**	-,116	,254	,589**
	Sig. (2-tailed)	,117		,013	,009	,424	,075	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
A3	Pearson Correlation	,324*	,349*	1	,251	-,114	,159	,693**
	Sig. (2-tailed)	,022	,013		,078	,430	,269	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
A4	Pearson Correlation	,010	,364**	,251	1	-,296*	,427**	,412**
	Sig. (2-tailed)	,944	,009	,078		,037	,002	,003
	N	50	50	50	50	50	50	50
A5	Pearson Correlation	-,119	-,116	-,114	-,296*	1	-,519**	,249
	Sig. (2-tailed)	,410	,424	,430	,037		,000	,082
	N	50	50	50	50	50	50	50
A6	Pearson Correlation	,267	,254	,159	,427**	-,519**	1	,314*
	Sig. (2-tailed)	,061	,075	,269	,002	,000		,026
	N	50	50	50	50	50	50	50
jumlah	Pearson Correlation	,548**	,589**	,693**	,412**	,249	,314*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,082	,026	
	N	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ReliabilityScale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	50	100

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,619	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 9. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Penyuluh Sebagai Dinamisator (B) dengan Menggunakan SPSS

Correlations

		B1	B2	B3	B4	jumlah
B1	Pearson Correlation	1	,026	,175	,375**	,582**
	Sig. (2-tailed)		,855	,224	,007	,000
	N	50	50	50	50	50
B2	Pearson Correlation	,026	1	,179	,425**	,566**
	Sig. (2-tailed)	,855		,213	,002	,000
	N	50	50	50	50	50
B3	Pearson Correlation	,175	,179	1	,476**	,666**
	Sig. (2-tailed)	,224	,213		,000	,000
	N	50	50	50	50	50
B4	Pearson Correlation	,375**	,425**	,476**	1	,880**
	Sig. (2-tailed)	,007	,002	,000		,000
	N	50	50	50	50	50
jumlah	Pearson Correlation	,582**	,566**	,666**	,880**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0

Total	50	100,0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,621	4

Lampiran 10. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Penyuluh Sebagai Motivator (C) dengan Menggunakan SPSS

Correlations

		Correlations							
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	Jumlah
C1	Pearson Correlation	1	,179	,425**	,003	-,075	,301*	,101	,507**
	Sig. (2-tailed)		,213	,002	,986	,603	,034	,485	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
C2	Pearson Correlation	,179	1	,476**	,034	,175	,390**	,027	,628**
	Sig. (2-tailed)	,213		,000	,814	,224	,005	,853	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
C3	Pearson Correlation	,425**	,476**	1	,165	,051	,425**	,098	,759**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,253	,727	,002	,497	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
C4	Pearson Correlation	,003	,034	,165	1	,213	,128	,147	,402**
	Sig. (2-tailed)	,986	,814	,253		,137	,375	,307	,004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
C5	Pearson Correlation	-,075	,175	,051	,213	1	,128	,125	,414**
	Sig. (2-tailed)	,603	,224	,727	,137		,374	,388	,003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
C6	Pearson Correlation	,301*	,390**	,425**	,128	,128	1	,398**	,699**
	Sig. (2-tailed)	,034	,005	,002	,375	,374		,004	,000

	N	50	50	50	50	50	50	50	50
C7	Pearson Correlation	,101	,027	,098	,147	,125	,398**	1	,410**
	Sig. (2-tailed)	,485	,853	,497	,307	,388	,004		,003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Jumla h	Pearson Correlation	,507**	,628**	,759**	,402**	,414**	,699**	,410**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,004	,003	,000	,003	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

ReliabilityScale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,632	8

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 11. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Kompetensi Petani (D) dengan Menggunakan SPSS

Correlations

		Correlations								
		D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	Jumlah
D1	Pearson Correlation	1	,026	,083	,310*	,103	,020	,230	,125	,469**
	Sig. (2-tailed)		,855	,567	,029	,475	,892	,108	,388	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D2	Pearson Correlation	,026	1	,179	,425**	,003	-,075	,301*	,101	,469**
	Sig. (2-tailed)	,855		,213	,002	,986	,603	,034	,485	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D3	Pearson Correlation	,083	,179	1	,476**	,034	,175	,390**	,027	,592**
	Sig. (2-tailed)	,567	,213		,000	,814	,224	,005	,853	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D4	Pearson Correlation	,310*	,425**	,476**	1	,165	,051	,425**	,098	,768**
	Sig. (2-tailed)	,029	,002	,000		,253	,727	,002	,497	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D5	Pearson Correlation	,103	,003	,034	,165	1	,213	,128	,147	,392**
	Sig. (2-tailed)	,475	,986	,814	,253		,137	,375	,307	,005
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D6	Pearson Correlation	,020	-,075	,175	,051	,213	1	,128	,125	,382**
	Sig. (2-tailed)	,892	,603	,224	,727	,137		,374	,388	,006

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D7	Pearson Correlation	,230	,301*	,390**	,425**	,128	,128	1	,398**	,693**
	Sig. (2-tailed)	,108	,034	,005	,002	,375	,374		,004	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D8	Pearson Correlation	,125	,101	,027	,098	,147	,125	,398**	1	,404**
	Sig. (2-tailed)	,388	,485	,853	,497	,307	,388	,004		,004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Jumlah	Pearson Correlation	,469**	,469**	,592**	,768**	,392**	,382**	,693**	,404**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,000	,005	,006	,000	,004	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%		
Cases	Valid	50	100,0	Cronbach's Alpha	N of Items
	Excluded ^a	0	,0		
	Total	50	100,0	,632	8

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 12. Hasil Output Analisa Korelasi *Spearman Rank* Fasilitator, Dinamisator, Motivator terhadap Kompetensi Petani

Correlations

			Fasilitato r	Kompetensi _Petani
Spearman's rho	Fasilitator	Correlation Coefficient	1,000	,393**
		Sig. (2-tailed)	.	,005
		N	50	50
	Kompetensi_Peta ni	Correlation Coefficient	,393**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,005	.
		N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Dinamisato r	Kompetensi _Petani
Spearman's rho	Dinamisator	Correlation Coefficient	1,000	,734**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	50	50
	Kompetensi_Peta ni	Correlation Coefficient	,734**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Motivat or	Kompetensi_ Petani
Spearman's rho	Motivator	Correlation Coefficient	1,000	,806**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	50	50

Kompetensi_Peta ni	Correlation Coefficient	,806**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

